

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN  
BUDAYA AGAMA DI MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH  
BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh**

**UMI SITA RASMI  
NPM. 1511030247**

**Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN  
BUDAYA AGAMA DI MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**UMI SITA RASMI  
NPM. 1511030247**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

Pembimbing I : Dra. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd  
Pembimbing II: Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## **ABSTRAK**

### **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA AGAMA DI MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
UMI SITA RASMI**

Pengembangan budaya Islami merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga pendidikan Islam khususnya. Budaya Islami tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan, menggerakkan dan mengembangkannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya agama di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya agama di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan Pembiasaan nilai-nilai Islami sekolah oleh kepala sekolah dengan bertumpu pada visi sekolah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung yaitu berprestasi dengan menjunjung nilai-nilai islami dan mengutamakan akhlakul karimah. Hal itu dilakukan kepala sekolah dengan cara penanaman karakter dan membuat slogan-slogan pendidikan. Membaca ayat suci Al Qur'an tiap pagi sebelum masuk oleh siswa menggunakan TOA kurang lebih 15 menit. Membudayakan berdoa ketika akan melaksanakan pelajaran Sholat duha berjamaah setiap pukul 09.30 sampai dengan selesai.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Budaya Agama, Madrasah Aliyah





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI ISLAM DI MA  
AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

**Nama : UMI SITA RASMI**  
**NPM : 1511030247**  
**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang monaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221444032002**

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd**  
**NIP. 19761030200501001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
**NIP.196903051996031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI ISLAM DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh: **UMI SITA RASMI, NPM : 1511030247**, Program studi, **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Hari/ Tanggal : **Jumat/26 April 2019**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I** (.....)

**Sekretaris : Indarto, M.Sc** (.....)

**Pembahas Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

**Pembahas Pendamping I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)

**Pembahas Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd** (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19560810 198703 1 001**



## MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Didiklah anak-anak kamu, sesungguhnya mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang berbeda dengan zaman kamu ini.  
(H.R. Bukhari).

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak terlahir di atas fitrah yang selamat. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”  
(Hadist Rasulullah SAW)

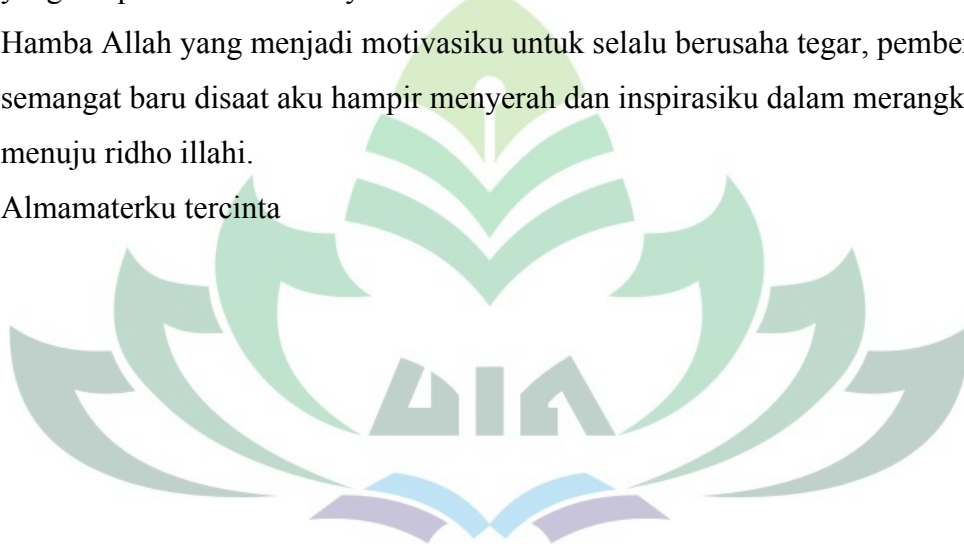
*Bila seorang anak tidak bisa belajar dari cara kita mengajarkan sesuatu kepadanya, mungkin kitalah yang harus mengubah cara mengajar kita agar sesuai dengan cara belajar mereka.*  
(Penulis)



### **PERSEMBAHAN:**

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT , Penulis Persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Bapak dan Emak tercinta, yang ku sayangi dan kuhormati yang selalu memcurahkan kasih sayang, kesabaran, pengorbanan dan tak hentinya berdo untuk keberhasilan serta kebahagiaanku
2. Kakakku Entis Sutisna S.Ag, M.H, Encep Sulaiman, Tetehku eneng Susilawati S.Pd , Titin Suprihatin S.Pd atas kasih sayang, nasehat, doa, motivasi dan harapan yang tak pernah ada hentinya buat kesuksesanku
3. Hamba Allah yang menjadi motivasiku untuk selalu berusaha tegar, pemberi semangat baru disaat aku hampir menyerah dan inspirasiku dalam merangkai hari menuju ridho illahi.
4. Almamaterku tercinta



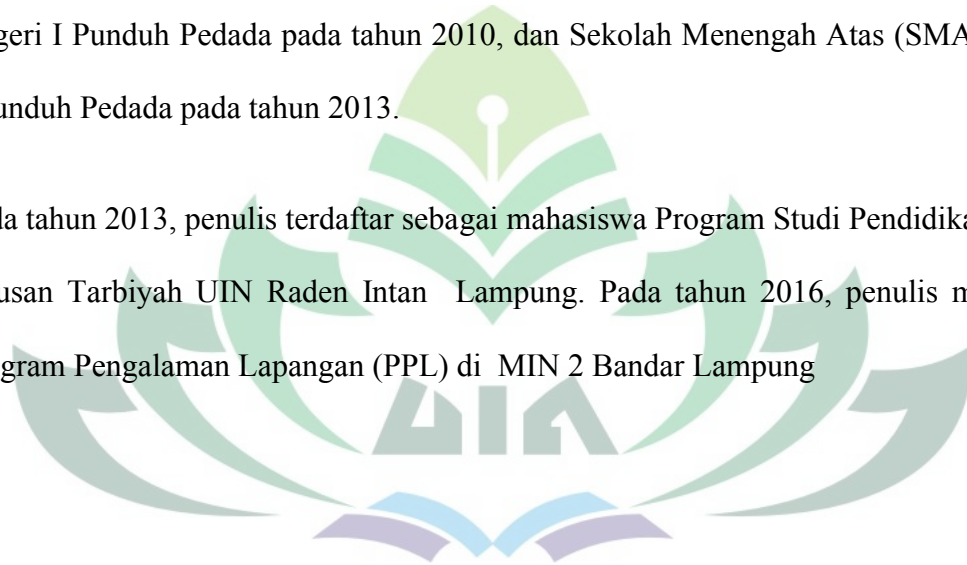
## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Padang Cermin, Lampung Selatan pada tanggal 06 Juli 1995.

Penulis adalah anak kelima dari lima bersaudara sebagai buah kasih pasangan Bapak Hi. Abas Basuni A. Ma dan Ibu Sunti.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) Negeri Penyadingan Punduh Pedada pada tahun 2007, Kemudian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Punduh Pedada pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Punduh Pedada pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan PGMI Jurusan Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2016, penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 2 Bandar Lampung





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Sosial pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. terselesaikan skripsi ini merupakan ikhtiar peneliti yang tidak luput dari bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H Chairul Anwar, MPd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Subandi, MM selaku Pembimbing utama yang telah membimbing dengan sabar dan memberi arahan kepada peneliti dan sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan waktunya, masukan, bimbingan nasihat, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

6. Seluruh karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Terima kasih untuk Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, September 2017  
Penulis

UMI SITA RASMI  
NPM: 1511030247





## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan dan Manfaat .....	6
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	8
2. Budaya Islami .....	29
B. Kajian Pustaka .....	31
C. Kerangka Berfikir .....	32
D. Penelitian Terdahulu .....	34
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	38
C. Sumber Data .....	39
D. Fokus Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Uji Keabsahan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	41
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung .	43
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	44

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**





## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	33



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah berjudul: **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG.**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka kiranya perlu adanya diuraikan terlebih dahulu terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini, sehingga dengan adanya penegasan judul diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas, sebagai berikut.

Kepemimpinan diterjemahkan dari bahasa Inggris "*Leadership*". Dalam Ensiklopedia umum diartikan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pemimpin dan yang dipimpin.<sup>1</sup>

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 177

<sup>2</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), h. 8



Nilai-nilai Islam merupakan hasil dari pemikiran serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi. Pola pembiasaan dalam sebuah nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola perilaku berdasarkan agama Islam.<sup>3</sup>

Madrasah merupakan sebuah kata dalam bahasa Arab yang artinya sekolah. Asal katanya yaitu darasa (baca: darosa) yang artinya belajar. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman.<sup>4</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendorong penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan Obyektif Ilmiah**

- a. Penulis ingin mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung.

### **2. Alasan Subyektif Ilmiah**

- a. Penulis bertempat tinggal dekat dengan daerah dimana penelitian dilakukan yaitu Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung, sehingga memungkinkan penulis lebih mudah mengumpulkan data yang dibutuhkan.
- b. Judul yang diangkat ada relevansinya dengan perkembangan mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam yang ada pada program studi Manajemen Pendidikan Islam dan lokasinya mudah terjangkau.

---

<sup>3</sup> Rusmin Tumaggor, Kholis Ridho, Nurochim, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, Ed. 1. Cet. 1, 2010), h. 17.

<sup>4</sup> N.A. Ametembun, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1975), h. 1-2.

### C. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala madrasah. Bagaimanapun, kepala madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala madrasah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala madrasah yang baik. Kepala madrasah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala madrasah.<sup>5</sup>

Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, misalnya berupa budaya yang diberdayakan lembaga, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan/keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu, agar kualitas pendidikan meningkat, selain dilakukan secara struktural perlu diiringi pula dengan pendekatan kultural. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka beberapa pemimpin dalam bidang pendidikan memberikan arah baru, bahwa *culture* atau budaya unit-unit pelaksana kegiatan yang ada di sekolah turut menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung pada sebuah lembaga atau institusi pendidikan.<sup>6</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya sekolah. Hal itu

---

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 82

<sup>6</sup> Haryati diyati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah", *Tesis* Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 3.

harus didukung dengan penampilan kepala madrasah. Penampilan kepala madrasah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat, dan ketrampilan, perilaku maupun fleksibilitas kepala sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memerdayakan segala sumber daya sekolah terutama dalam hal mengembangkan budaya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala madrasah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan.

Kepala madrasah seperti ini memberi orientasi pada terbentuknya budaya sekolah yang kuat *strong cultural* guna mendukung kesuksesan pencapaian tujuan sekolah. Integrasi kepala madrasah dengan budaya sekolah merupakan upaya-upaya untuk mengartikulasikan tujuan dan misi sekolah, nilai-nilai sekolah, keunikan sekolah, sistem simbol sekolah, imbalan yang memadai, ikatan organisatoris berdasarkan saling percaya dan komitmen antar guru, siswa, dan masyarakat.<sup>7</sup>

Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah.<sup>8</sup> Salah satu model budaya sekolah adalah nilai-nilai Islam yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter peserta didik. Penciptaan suasana atau nilai-nilai Islam berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang

---

<sup>7</sup> Mulyadi, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu”, (UIN-Maliki Press, 2010), h. 130

<sup>8</sup> Syamsul Ma’arif, dkk, *School Culture Madrasah dan Sekolah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), h.4



diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan suasana Islami ini dilakukan dengan pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah.

Pengembangan nilai-nilai Islam merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga pendidikan Islam khususnya. Nilai-nilai Islam tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan menggerakkan dan mengembangkannya. Dengan adanya budaya Islami di sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlaqul peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah yang mampu mengembangkan budaya Islami di sekolah; yakni dengan menggunakan strategi yang dimiliki untuk mengembangkan nilai-nilai Islam di sekolah, dapat dikatakan kepala madrasah tersebut telah berhasil untuk menjadi kepala madrasah yang berkualitas.

Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung, merupakan salah satu sekolah yang menengah atas yang ada di Bandar Lampung. Sekolah ini menjadi pilihan bagi masyarakat Kota Bandar Lampung, khususnya masyarakat sekitar Kota Bandar Lampung. Corak Islami yang menjadi dimunculkan sekolah ini menjadikan Agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. Madrasah Aliyah Al Hikmah berusaha mengenalkan dan

menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlaqul karimah terhadap guru maupun siswa yang beragama Islam, namun usaha ini belum maksimal dilakukan, hal dikarenakan kurangnya dukungan dan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya di sekolah melalui nilai-nilai ajaran agama Islam guna mempersiapkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlaqul karimah. Karakter dan berakhlaqul karimah merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, budaya, dan adat istiadat.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Usaha yang dilakukan Madrasah Aliyah Al Hikmah belum maksimal dilakukan, hal dikarenakan kurangnya dukungan dan kepemimpinan kepala madrasah mengembangkan nilai-nilai Islam Islam.
2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya di sekolah melalui nilai-nilai ajaran agama Islam guna mempersiapkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlaqul karimah belum maksimal.
3. Karakter dan berakhlaqul karimah di Madrasah Aliyah Al Hikmah merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan

Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, budaya, dan adat istiadat belum berkembang.

#### **E. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung.

#### **F. Rumusan Masalah**

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung?

#### **G. Tujuan dan Manfaat**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung.

##### **2. Manfaat penelitian**

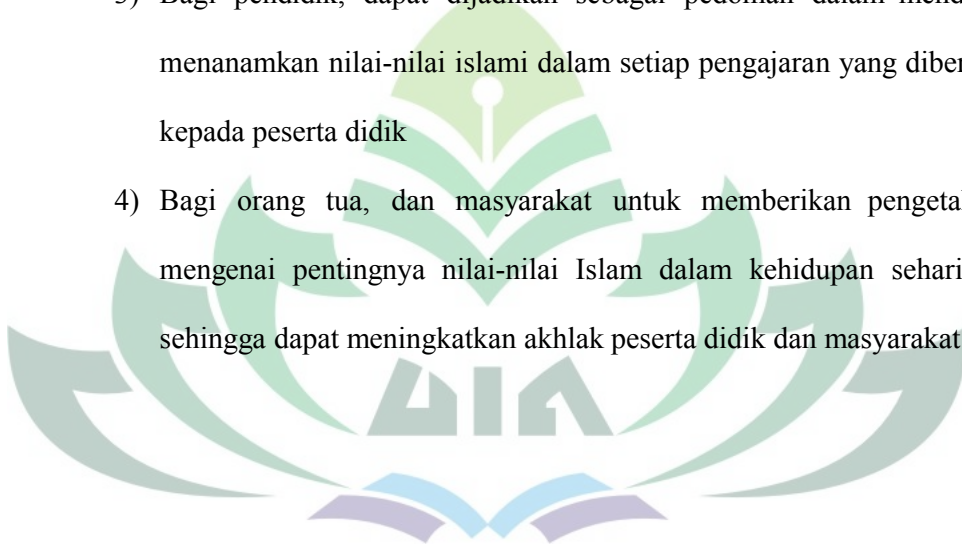
###### **a. Manfaat teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepemimpinan kependidikan terkait dengan pengembangan budaya sekolah.
- 2) Sebagai referensi penelitian yang sejenis mendatang



**b. Manfaat praktis**

- 1) Bagi peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam. Serta mengembangkan diri peneliti agar berperilaku yang mencerminkan akhlaqul karimah.
- 2) Bagi kepala madrasah, dapat dijadikan pedoman dalam melakukan kepemimpinan, sehingga dapat mengembangkan budaya sekolah lebih baik.
- 3) Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik, menanamkan nilai-nilai islami dalam setiap pengajaran yang diberikan kepada peserta didik
- 4) Bagi orang tua, dan masyarakat untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan akhlak peserta didik dan masyarakat



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

###### a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan diterjemahkan dari bahasa Inggris "*Leadership*". Dalam Ensiklopedia umum diartikan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terimbing dari pemimpin dan yang dipimpin.<sup>1</sup> Sutrisno dalam buku Muhyidin Albarobis menyatakan bahwa; Kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan pemimpin dan para pengikutnya, dimana sang pemimpin mempengaruhi mereka untuk melakukan apa yang diinginkannya.<sup>2</sup>

Dalam Islam istilah kepemimpinan dikenal dengan istilah *khalifah* dan *ulil amri*. Kata *khalifah* mengandung makna ganda. Di satu pihak khalifah diartikan sebagai kepala negara dalam pemerintahan, di lain pihak khalifah diartikan sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Yang dimaksud wakil Tuhan itu bisa dua macam, pertama yang diwujudkan dalam jabatan. Kedua fungsi manusia itu sendiri di muka bumi sebagai ciptaan Tuhan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 177

<sup>2</sup> Muhyidin Albarobis, *Kepemimpinan Pendidikan (Mengembangkan Karakter, Budaya, Dan Prestasi Sekolah Di Tengah Lingkungan Yang Terus Berubah)*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 17

<sup>3</sup> Imam Modjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 10

Merujuk kepada firman Allah SWT dalam surat Al- Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِيهَا  
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا  
لَا تَعْلَمُونَ

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya  
aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (QS. Al-Baqarah:  
30).*<sup>4</sup>

Selain itu dikenal pula istilah *ulil amri* yang berarti pemerintah, ulama, cendekiawan atau tokoh-tokoh masyarakat yang menjadi tumpuan ummat, menerima kepercayaan atau amanat dari masyarakat.<sup>5</sup> Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ  
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya)  
dan ulil amri di antara kamu...* (QS An-Nisa : 59).<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan dalam Islam adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang di ridhai Allah SWT.

Secara etimologi kepala madrasah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala madrasah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005) h. 14

<sup>5</sup> Imam Modjiono, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*, h. 10

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 128



interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala madrasah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala madrasah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

Berdasarkan permendiknas Nomor: Nomor 28 Tahun 201, Kepala madrasah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).<sup>8</sup>

Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan pihak paling bertanggung jawab dalam kesuksesan sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, mengacu dari definisi kepemimpinan yang telah disebutkan diatas. Seorang kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, memberikan bimbingan dan

---

<sup>7</sup> Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 83

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah

mengarahkan para guru, staf dan siswa. serta memberikan dorongan atau motivasi dalam mencapai tujuan sekolah.<sup>9</sup>

#### **b. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Profesionalisme kepala madrasah dapat tercapai apabila seorang kepala madrasah memiliki dan memahami prinsip-prinsip sebagai pemimpin pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) No. 13 Tahun 2007. “Kepala madrasah adalah seorang guru yang memiliki tugas tambahan untuk membina dan memimpin anggotanya untuk mencapai tujuan”.<sup>10</sup>

Agar kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat berjalan dengan harmonis sesuai dengan yang diinginkan, kepala madrasah harus memiliki prinsip-prinsip yang dapat di telah ditetapkan, yaitu :

- 1) Prinsip pelayanan, bahwa kepemimpinan sekolah harus menerapkan unsur-unsur pelayanan dalam kegiatan operasional sekolahnya.
- 2) Prinsip persuasi, pemimpin dalam menjalankan tugasnya harus memperhatikan situasi dan kondisi setempat demi keberhasilan keberhasilan kepemimpinannya yang sedang dan yang akan dilaksanakan.
- 3) Prinsip bimbingan, pemimpin pendidikan hendaknya membimbing peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan peserta didik yang ada dilembaganya.
- 4) Prinsip efisiensi, mengarah pada cara hidup yang ekonomis dengan pengeluaran sedikit untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

<sup>9</sup> Imam Modjiono, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian...*, h.14

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2007. *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah* Nomor 13 Tanggal Tahun 2007

- 5) Prinsip berkesinambungan, agar pemimpin pendidikan ini diterapkan tidak hanya pada satu waktu saja, tetapi perlu secara terus menerus.<sup>11</sup>

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala madrasah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang menunjang kinerjanya. Seperti yang telah di uraikan sebelumnya bahwa kepala madrasah adalah guru yang memiliki tugas tambahan, maka kompetensi yang harus dimilikinya hendaknya disesuaikan dengan kompetensi sebagai guru. Kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>12</sup>

#### 1) Kompetensi pedagogik

Kepala madrasah harus memiliki ilmu yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan Jenjang pendidikan minimal Strata Satu (S1). Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik perlu dimiliki agar kepala madrasah mengetahui, mampu menghayati dan berempati terhadap tugas yang akan diemban rekan-rekan guru yang ada dibawah pimpinannya.

#### 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah

<sup>11</sup> Yatik, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 48.

<sup>12</sup> Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.17-18



harus memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan kepada seluruh *stakeholder* sekolah sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

### 3) Kompetensi Sosial

Pemimpin tidak dapat bekerja seorang diri. Dia membutuhkan kerja sama dari orang lain yang ada di dalam maupun di luar lingkungannya untuk mendukung seluruh program atau rencan yang telah disusunnya. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan berbagai pihak.

Orang-orang yang ada disekitarnya tentu memiliki cara pandang yang berbeda, tujuan dan harpan yang berbeda, kebergaman budaya, serta keyakinan yang mungkin juga berbeda. Dalam menghadapi kondisi ini, kemampuan berinteraksi dan sosial pemimpin ditantang untuk mampu mengakomodasi seluruh perbedaan yang diarahkan dalam satu visi misi untuk meraih tujuan bersama.

### 4) Kompetensi Profesional

Profesional adalah orang yang dengan keahlian khusus menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan pekeranya itu dikerjakan dengan kesungguhan hati. Untuk menjadi kepala madrasah yang profesional idealnya harus memahami secara komprehensif bagaimana kinerja dan kemampuan manajerialnya dalam memimpin sehingga lembaga pendidikannya tersebut menjadi lembaga yang berbudaya.<sup>13</sup>

Sementara itu, Daryanto menyatakan ada tiga syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi kepala madrasah, yaitu;

---

<sup>13</sup> Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills* "...", h.20-24

### 1) Aspek Akseptabilitas

Akseptabilitas adalah aspek mengandalkan dukungan riil dari komunitas yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah harus mendapat dukungan dari guru-guru dan karyawan dalam lembaga yang bersangkutan sebagai komunitas formal yang dipimpinnya. Dukungan ini juga secara nonformal harus didapati dari masyarakat termasuk komite sekolah sebagai wadah organisasi orang tua atau wali peserta didik.

Aspek akseptabilitas ini dalam teori organisasi disebut legitimasi atau pengakuan, yaitu kelayakan seorang pemimpin untuk diakui dan diterima keberadaannya oleh mereka yang dipimpin. Dan untuk mendapatkan legitimasi tersebut sebaiknya kepala sekolah dipilih langsung oleh guru-guru. Kepala madrasah yang dipilih melalui proses pemilihan seperti ini biasanya mendapat dukungan yang nyata.

Tentunya melalui tahapan seleksi yang ketat atau tidak asal memilih kepemimpinan seperti ini akan memiliki pengakuan yang sangat kuat jika melalui proses pemilihan langsung yang dilaksanakan secara adil, jujur dan transparan.

### 2) Aspek Kapabilitas

Aspek Kapabilitas menyangkut kompetensi atau kemampuan untuk menjalankan kepemimpinan. Untuk menjadi kepala madrasah tidak hanya cukup mendapat pengakuan dari guru-guru sebagai pendukungnya, tetapi juga harus memiliki kemampuan memimpin. Selain itu juga perlu memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada dari orang-orang yang dipimpinnya agar tidak menimbulkan konflik. Kapabilitas ini berupa

pengalaman yang cukup memadai serta pengetahuan mengenai manajemen sekolah dan kompetensi pendukung lainnya yang sangat diperlukan oleh seorang kepala madrasah.

### 3) Aspek Integritas

Secara sederhana, integritas artinya komitmen moral dan berpegang teguh terhadap aturan main yang telah disepakati sesuai dengan peraturan dan norma yang semestinya berlaku. Faktor ini akan menentukan wibawa dan tidaknya seorang kepala madrasah. Aspek integritas akan menjadi sebuah persyaratan sempurna jika aspek akseptabilitas dan kapabilitas terpenuhi. Jadi, integritas adalah menyangkut konsistensi dalam memegang teguh aturan main atau norma-norma yang berlaku di dunia pendidikan.<sup>14</sup>

### c. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan kesanggupan untuk berbuat baik. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sarana organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya.<sup>15</sup>

Dalam menjalankan peran kepemimpinannya, seorang kepala madrasah akan menerapkan sejumlah pola perilaku yang ia lakukan baik secara sadar

<sup>14</sup> Daryanto, *“Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran”*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm 24-25

<sup>15</sup> Mulyadi, *“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu”*..., h. 41

maupun tidak sadar dalam menggunakan kekuasaanya untuk memengaruhi para guru, staf, siswa dan juga masyarakat yang berada di lingkungan sosial sekolah yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan kepala madrasah adalah perilaku kepala madrasah ketika ia berusaha memengaruhi orang-orang yang dipimpinnya.<sup>16</sup>

Secara umum gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh tiga macam teori pendekatan kepemimpinan, yaitu:

#### 1) Pendekatan Sifat

Pendekatan sifat ini berpendapat bahwa seorang pemimpin itu dikenal melalui sifat-sifat pribadinya. Seorang pemimpin pada umumnya akan ditentukan oleh sifat-sifat jasmaniah dan rohaniannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui kaitan antara keberhasilan seorang pemimpin dengan sifat-sifatnya. Pendekatan yang paling umum terhadap studi kepemimpinan terpusat pada sifat-sifat kepemimpinannya.<sup>17</sup>

Ralph M Stogdill dalam buku *Education Administration (Theory, Research and Practice, Third Edition)* karya Wyne K. Hoy dan Cecil G. Miskel mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan sifat dalam kepemimpinan dibagi menjadi 5 kategori umum, yaitu *capacity*, *achievement*, *responsibility*, *participation* dan *status*.<sup>18</sup>

Disamping dari faktor faktor yang telah dikemukakan oleh Stogdill, ada faktor lain mengenai pendekatan sifat yang mempengaruhi dalam kepemimpinan efektif, yaitu kepribadian, motivasi dan ketrampilan.

<sup>16</sup> Muhyidin Albarobis, *Kepemimpinan Pendidikan (Mengembangkan Karakter, Budaya, Dan Prestasi Sekolah Di Tengah Lingkungan Yang Terus Berubah) ...*, h. 34

<sup>17</sup> Veitzal Rivai, Syilfiana Murni, *Education Management*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm-286

<sup>18</sup> Wyne K. Hoy, Dan Cecil G. Miskel, *Education Administration (Theory, Research, And Practice, Third Edition)*, (New York: Random House, 1978) h. 272

Kepribadian merupakan watak yang relatif stabil untuk berperilaku dengan tertentu. 5 faktor kepribadian yang berhubungan dengan kepemimpinan adalah:

- a) Para pemimpin yang percaya diri lebih besar kemungkinannya menetapkan tujuan yang tinggi bagi diri mereka sendiri dan para pengikutnya berupaya menyelesaikan tugas-tugas sulit, dan gigih dalam menghadapi masalah kekalahan
- b) Para pemimpin yang tahan stress lebih mungkin mengambil keputusan yang baik, tetap tenang dan memberikan pengarahan yang tegas kepada para bawahan dalam situasi situasi sulit.
- c) Para pemimpin yang matang secara emosiaonal cenderung memiliki kesadaran yang akurat terhadap kekuatan dan kelemahan mereka sekaligus berorientasi pada perbaikan diri.
- d) *Integritas* mengandung arti bahwa sifat para pemimpin berjalan sesuai dengan nilai-nilai tersurat mereka dan bahwa mereka itu jujur, etis, bertanggung jawab dan layak dipercaya.
- e) *Ekstrovesi* atau bersikap ramah, mudah bergaul, tidak kaku atau tidak banyak pantangan dan nyaman di dalam kelompok berkaitan dengan kemungkinan bahwa seorang individu muncul sebagai pemimpin kelompok.<sup>19</sup>

Dari sinilah, kepercayaan diri, toleransi stress, kematangan emosional, integritas dan ekstrovesi merupakan sifat-sifat kepribadian yang berkaitan dengan efektivitas kepemimpinan.

---

<sup>19</sup> Wyne K. Hoy, Dan Cecil G. Miskel, *Administrasi Pendidikan (Teori, Riset, Dan Praktik)*, diterjemahkan oleh daryanto dan riyantika, (Yogyakarta: Pustaka Remaja, 2014), h. 640



Motivasi adalah serangkaian kekuatan energik yang terlahir di dalam sekaligus diluar seorang individu untuk merintis perilaku terkait kerja. Faktor- faktor motivasi memainkan peran utama dalam menjelaskan pilihan aksi sekaligus tingkat kesuksesannya. Lazimnya para pemimpin yang bermotivasi tinggi berpotensi lebih efektif daripada individu-individu dengan ekspektasi rendah, tujuan alakadarnya dan keandalan diri yang terbatas.

Ada 5 sifat motivasi yang bermanfaat bagi para pemimpin:

- a) Kebutuhan-tugas dan kebutuhan-antarpribadi merupakan dua watak dasar yang memotivasi pemimpin yang efektif. Para pemimpin yang efektif ditandai dengan semangatnya pada tugas dan kepeduliannya pada orang lain.
- b) Kebutuhan-kekuasaan merujuk pada motif-motif individu untuk meraih jabatan otoritas dan memberikan pengaruh terhadap orang-orang lain
- c) Orientasi prestasi meliputi kebutuhan untuk mencapai, hasrat untuk unggul, dorongan untuk sukses, kesediaan untuk memikul tanggung jawab dan perhatian pada tujuan-tugas.
- d) Ekspektasi yang tinggi merupakan kesuksesan para kepala madrasah merujuk pada kepercayaan mereka bahwa mereka mampu mengerjakan tugasnya dan menerima hasil-hasil yang berharga atas jerih payah mereka.
- e) Keandalan diri, yakin kepercayaan pada kemampuan kita untuk mengorganisir dan menempuh jalur aksi, berkaitan dengan performa pemimpin dan kepemimpinan transformasional.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Wyne K. Hoy, Dan Cecil G. Miskel, *Administrasi Pendidikan (Teori, Riset, Dan Praktik)*..., h. 642

Ketrampilan adalah satu komponen penting namun sering kali dilibatkan dari kepemimpinan pendidikan adalah ketrampilan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah model baru mendalilkan bahwa ketrampilan pemecahan masalah, ketrampilan penilaian diri, ketrampilan ilmu pengetahuan memungkinkan lahirnya pemimpin yang efektif.

Prinsip dasar dari ketrampilan adalah bahwa kepemimpinan membutuhkan penguasaan atas ilmu pengetahuan yang relevan-tugas dan kemampuan untuk merumuskan dan mengimplemenasikan solusi bagi permasalahan social dan teknis yang kompleks sekaligus mewujudkan tujuan tujuan secara efektif. Dengan kata lain, efektifitas perilaku pemimpin sesungguhnya bergantung pada pemimpin yang memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dengan cara- cara yang sejalan dengan situasi organisasi.<sup>21</sup>

Di dalam uraian tentang konsep-konsep kepemimpinan, terutama konsep pertama yang telah dikemukakan bahwa keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh sifat-sifat yang dimiliki oleh pribadi si pemimpin. Sifat-sifat itu ada pada seorang pemimpin karena pembawaan atau keturunan. Jadi, menurut pendekatan ini, menjadi seorang pemimpin karena sifat-sifatnya yang dibawa sejak lahir, bukan karena dibuat atau dilatih.<sup>22</sup>

## 2) Pendekatan Prilaku

Pendekatan prilaku merupakan pendekatan yang berdasarkan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin di tentukan oleh sikap dan gaya

---

<sup>21</sup> Wyne K. Hoy, Dan Cecil G. Miskel, *Administrasi Pendidikan (Teori, Riset, Dan Praktik)...*, h. 644

<sup>22</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 30-35

kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin. Sikap dan gaya kepemimpinan itu tampak dalam kegiatannya sehari-hari, dalam hal bagaimana cara pemimpin itu memberi perintah, membagi tugas dan wewenangnya, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat kerja bawahan, cara memberi bimbingan dan pengawasan, cara membina disiplin kerja bawahan, cara menyelenggarakan dan memimpin rapat anggota, cara mengambil keputusan dan sebagainya.

Pendekatan perilaku inilah yang selanjutnya melahirkan berbagai teori tentang gaya kepemimpinan. Beberapa gaya kepemimpinan yang berdasarkan pendekatan perilaku diantaranya adalah gaya kepemimpinan otoriteris, gaya kepemimpinan *laissez faire* dan gaya kepemimpinan demokratis.<sup>23</sup>

a) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya Kepemimpinan Otoriter adalah kepemimpinan yang bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Apa yang diperintahnya harus dilaksanakan secara utuh, ia bertindak sebagai penguasa dan tidak dapat dibantah sehingga orang lain harus tunduk kepada kekuasaannya. Ia menggunakan ancaman dan hukuman untuk menegakkan kepemimpinannya. Kepemimpinan otoriter hanya akan menyebabkan ketidakpuasan di kalangan guru.

b) Gaya Kepemimpinan *laissez faire*

Bentuk kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter. Yang mana kepemimpinan *laissez faire* menitik beratkan kepada

---

<sup>23</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 30-35

kebebasan bawahan untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pemimpin *laissez faire* banyak memberikan kebebasan kepada personil untuk menentukan sendiri kebijaksanaan dalam melaksanakan tugas, tidak ada pengawasan dan sedikit sekali memberikan pengarahan kepada personilnya. Kepemimpinan *laissez faire* tidak dapat diterapkan secara resmi di lembaga pendidikan, kepemimpinan *laissez faire* dapat mengakibatkan kegiatan yang dilakukn tidak terarah, perwujudan kerja simpang siur, wewenang dan tanggungjawab tidak jelas, yang akhirnya apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak tercapai.

c) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Bentuk kepemimpinan demokratis menempatkan manusia atau personilnya sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin atau bawahannya diwujudkan dalam bentuk *human relationship* atas dasar prinsip saling harga-menghargai dan hormat-menghormati. Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin demokratis mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran- saran dari bawahannya, juga kritik-kritik yang membangun dari anggota diterimanya sebagai umpan balik atau dijadikan bahan pertimbangan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, terarah yang berusaha memanfaatkan setiap personil untuk kemajuan dan perkembangan organisasi pendidikan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 30-35

Untuk memadukan beragam tipologi dan taksonomi dalam kepemimpinan, Yulk mengembangkan sebuah kerangka konseptual perilaku pemimpin kedalam tiga kategori, diantaranya adalah sebagai berikut

- a) Perilaku berorientasi pada tujuan meliputi peran, perencanaan dan pengorganisasian operasional dan pemantauan fungsi-fungsi organisasional. Tindakan ini menekankan pada penunaian tugas, pemanfaatan personil dan sumber daya secara efisien, pelestaria proses-proses yang stabil dan terpercaya, serta pencapaian perbaikan-perbaikan inkremental.
- b) Perilaku berorientasi-hubungan meliputi pemberian dukungan, pengembangan, pengenalan, konsultasi dan penanganan konflik. Aktivitas-aktivitas ini difokuskan pada peningkatan hubungan dan pemberian pertolongan manusia, peningkatan kerja sama dan kerja tim, serta penumbuhan komitmen pada organisasi
- c) Perilaku berorientasi pada perubahan terdiri atas pemetaan dan interpretasi peristiwa-peristiwa eksternal, pernyataan visi yang menarik, pengajuan program-program inovatif, penghimbauan akan perubahan dan penciptaan koalisi untuk mendukung dan mengimplementasikan perubahan. Tindakan-tindakan ini difokuskan pada penyesuaian diri untuk berubah di dalam lingkungan, penciptaan perubahan-perubahan besar pada tujuan, kebijakan, prosedur dan program, sekaligus penumpukan komitmen pada perubahan.

Para pemimpin lazimnya menerapkan ketiga konsep perilaku dalam melaksanakan kepemimpinan guna menentukan *style* yang tepat bagi efektifitas pemimpin ketika melaksanakan kepemimpinannya. Pada umumnya kepemimpinan itu dapat dipandang sebagai suatu proses melalui orang lain



yang dipengaruhi oleh pemimpin tersebut dalam sebuah organisasi. Meskipun ada kemungkinan jarak yang cukup lebar mengenai perilaku pemimpin, namun ada dua polarisasi pemikiran pemimpin dapat memutuskan apa yang dikerjakan dan apa yang dikatakan kepada pengikutnya, bagaimana melaksanakannya atau pemimpin mengizinkan pengikutnya melaksanakan secara bebas dalam batas-batas yang ditetapkannya.

Asumsi dasar ini dapat terjadi beberapa kombinasi perilaku kepemimpinan, yaitu *pertama* perilaku kepemimpinan yang berorientasi kepada relasi antar pribadi, pemeliharaan kelompok dan kedua yang berorientasi kepada produk, penyelesaian tugas dan pencapaian tujuan.

### 3) Pendekatan Situasional

Pendekatan situasional dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard berdasarkan teori-teori kepemimpinan sebelumnya. Pendekatan situasional biasa disebut juga pendekatan *kontingensi*. Pendekatan ini didasarkan atas asumsi bahwa keberhasilan kepemimpinan suatu organisasi atau lembaga tidak hanya bergantung pada atau dipengaruhi oleh sifat dan perilaku pemimpin saja, dikarenakan banyaknya kemungkinan yang dapat dipakai dalam menerapkan sifat-sifat dan perilaku pemimpin itu sesuai dengan situasi organisasi atau lembaga.

Bass berpandangan bahwa pendekatan situasional terlalu menekankan watak situasional kepemimpinan dan terlalu meremehkan pada pendekatan sifat kepemimpinan. Faktor-faktor sifat dan situasional memiliki hubungan timbal balik yang kuat. Para pemimpin mengarahkan pengaruhnya melalui situasi, situasi mendukung dan membatasi pengaruh pemimpin. Oleh karena itulah, upaya membatasi kepemimpinan pada pendekatan sifat saja ataupun situasi saja

sangatlah sempit dan kontraproduktif. Maka dari itu ada beberapa faktor penentu bagi pemimpin dalam menerapkan pendekatan situasional, yaitu:

- a) Ciri-ciri structural organisasi-ukuran, struktur hirarki, formalisasi teknologi
- b) Karakteristik peran-jenis dan sulitnya tugas, aturan procedural, ekspektasi isi dan performa, kekuasaan.
- c) Karakteristik bawahan pendidikan, usia, pengetahuan dan pengalaman, toleransi terhadap ambiguitas, tanggung jawab, kekuasaan
- d) Lingkungan internal-iklim, budaya, keterbukaan, tingkat partisipasi, atmosfer kelompok, nilai dan norma.
- e) Lingkungan eksternal-kompleksitas, stabilitas, ketidakpastian, ketergantungan sumber daya dan pelembagaan.

#### **d. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengemangkan pendidikan di sekolah. berkembangnya budaya sekolah, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah.

Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendukung visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, kepala madrasah harus mempunyai peran sebagai berikut.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS...*, h. 108-113

1) Kepala madrasah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala madrasah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2) Kepala madrasah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala madrasah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3) Kepala madrasah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya.

Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala madrasah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

#### 4) Kepala madrasah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

#### 5) Kepala madrasah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala madrasah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala madrasah dapat menerapkan

kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil dan (7) teladan.

6) Kepala madrasah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

7) Kepala madrasah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB)



## 2. Nilai-Nilai Islam

### a. Pengertian Nilai-Nilai Islam

Nilai merupakan hasil dari pemikiran serta simbol yang mempengaruhi prilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi. Pola pembiasaan dalam sebuah budaya sebagai sebuah nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola prilaku.<sup>26</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.<sup>27</sup> Nilai merupakan tingkah laku dan gejala social yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat. Nilai suatu organisasi dibangun oleh para anggota organisasi dengan mengacu kepada etika dan sistem nilai yang berkembang dalam organisasi.<sup>28</sup>

Nilai sekolah (*school culture*) berfungsi sebagai perekat yang menyatukan orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah. Budaya sekolah diharapkan menjadi ujung tombak keberhasilan lembaga dalam mengadakan proses-proses pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam mengadakan proses-proses pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam pendidikan Islam yaitu muslim yang ber-IPTEK dan ber- IMTAQ. Karena tujuan pendidikan Islam adalah (1) Mendidik Individu yang shaleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya: rohaniah, emosional, sosial, intelektual dan fisik (2) mendidik anggota kelompok sosial yang shaleh, baik

<sup>26</sup> Rusmin Tumaggor, Kholis Ridho, Nurochim, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, Ed. 1. Cet. 1, 2010), h. 17.

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3 Cet. 3. 2005), h. 169.

<sup>28</sup> Syaiful Sagala, *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 111-113.

dalam keluarga maupun masyarakat muslim (3) mendidik individu yang shaleh bagi masyarakat insani yang besar.

Berkaitan dengan hal tersebut nilai-nilai Islam di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai islami. Dalam tataran nilai, nilai-nilai Islam yaitu berupa: budaya jujur, semangat menolong, semangat persaudaraan, semangat berkorban dan sebagainya. Sedangkan dalam tataran perilaku, nilai-nilai Islam berupa: tradisi sholat berjamaah, gemar shodaqoh, rajin belajar dan perilaku mulia lainnya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### **b. Karakteristik Nilai-nilai Islam**

Budaya sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan berbeda dengan yang ada dalam lembaga pendidikan yang lain. Namun nilai-nilai Islam menunjukkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu sebagai sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam perspektif Islam karakteristik budaya berkaitan dengan (1) Tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam, (2) Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah SWT, (3) Muamalah, merupakan ekspresi dari *din al Islam*.

Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Selain itu untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan lainnya maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada. Penelitian ini bukanlah penelitian yang

baru. Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang kurang lebih sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian yang mengkaji tentang kepemimpinan.

Berdasarkan hasil penelitian Mulyadi dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*”. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa peningkatan budaya mutu di sekolah merupakan tanggung jawab kepala madrasah dalam membangun budaya mutu karena tuntutan terhadap peningkatan dan perbaikan mutu sekolah semakin tinggi. Di samping itu, perkembangan penelitian terhadap organisasi sekolah orientasinya dilihat dari teori manajemen klasik dan ilmiah, yang terfokus pada pengelolaan pembelajaran sebagai satu-satunya tugas kepala madrasah untuk meningkatkan eefektifan sekolah.<sup>29</sup>

Sedangkan penelitian Afiati Nur Amali, yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MTs al- Khoiriyyah memiliki upaya yang dilakukan dalam mengembangkan budaya yang bermutu di MTs Al-Khoiriyah dengan menanamkan nilai-nilai dan misi madrasah sebagai pedoman, melakukan komunikasi yang baik dengan seluruh warga madrasah baik guru, siswa maupun karyawan, melakukan pengambilan keputusan dengan mufakat bersama sehingga semua kebijakan yang diberikan dapat diterima semua pihak dan dapat terlaksana tanpa adanya keterpaksaan dari salah satu pihak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MTs al- Khoiriyah, melakukan perencanaan kurikulum sesuai pembelajaran di MTs Al-khoiriyah, melakukan

---

<sup>29</sup> Mulyadi, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*” (UIN Maliki Press,2010)

pembiasaan kedisiplinan dan juga menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.

## B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat peneliti gambarkan melalui gambar berikut:



Gambar. 2.1  
Kerangka Pikir

Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan yang mana menjadikan agama Islam sebagai pedoman utama dalam proses pendidikannya. Dalam rangka memaksimalkan proses pendidikan di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan nilai-nilai Islam melalui kepemimpinan kepala madrasah. Jika dilihat gambar di atas penciptaan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung bukanlah sesuatu yang bersifat instan dan terjadi begitu saja,

tetapi melalui proses perjuangan yang relatif panjang. Untuk pengembangan Nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung dimulai dari peran kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah mengartikulasikan visi misi sekolah, mengimplementasikan gaya kepemimpinan dan upaya-upaya kepala madrasah yang kemudian termanifestasikan pada program-program sekolah. Melalui program kegiatan budaya Islami yang ada, dapat mewujudkan warga sekolah yang berakhlaqul karimah dan berkarakter.

Dengan adanya nilai-nilai Islam di sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya akan senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlaqul karimah, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam.

### **C. Penelitian Terdahulu yang relevan**

1. Munthe Mathuleosy (2017) dalam Jurnal yang berjudul: *Kepemimpinan Berbasis Nilai dalam Membangun Iklim Sekolah di Serdang Bedagai*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Data diperoleh dari hasil *stratified random sampling* sebanyak 48 sekolah dengan akreditasi B. Kepemimpinan berbasis nilai berada pada kategori sangat tinggi. Iklim sekolah dasar juga menunjukkan angka yang sangat tinggi. Kepemimpinan berbasis nilai memiliki pengaruh dalam membangun iklim sekolah.<sup>30</sup>
2. Firman Kurnia Asy Syifa (2016) dengan judul Skripsi : *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP*

---

<sup>30</sup> Mathuleosy Munthe, 2017, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dalam Membangun Iklim Sekolah di Serdang Bedagai*: Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIV. No.2.



*Muhammadiyah 3 Kaliwungu*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) visi misi kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam adalah: visi, melaksanakan pembangunan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik dengan menjunjung nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah. sedangkan misi, mengunggulkan prestasi non akademik peserta didik melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan Islami. Hal itu merujuk dari visi sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. (2) gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam menganut gaya kepemimpinan demokratis (*kepala sekolah memberikan uswah khasanah, senang menerima saran, memotivasi bawahan dan tegas dalam memimpin*). (3) upaya kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam adalah membiasakan nilai-nilai sekolah, pengembangan kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan memaksimalkan tata ruang sekolah, menerapkan sikap disiplin dan membentuk Tim ISMUBA demi berlangsungnya nilai-nilai Islam sekolah.<sup>31</sup>

3. Aziz Saputra (2017) dengan judul skripsi: *Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius di MAN 1 Palembang*. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran kepala madrasah dalam membangun budaya religious di MAN 1 Palembang. Melalui program kegiatan keagamaan yang dibentuk oleh kepala madrasah seperti, kegiatan salaman dengan (kepala madrasah, guru dan pegawai), kegiatan membaca al-qur'an setiap pagi, shalat dzuru berjama'ah, kegiatan muhadoro (yasinan, cerama, shalat dhuha

---

<sup>31</sup> Firman Kurnia Asy Syifa, 2016, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah Kaliwungu*, Semarang: UIN- Walisongo, h. 56

berjama'ah dan do'a), shalat jum'at berjama'ah, dan salah satu program unggulan di bidang keagamaan yang dibentuk melalui peran kepala madrasah adalah kegiatan tahfidz (menghafal) al-qur'an juz 30.<sup>32</sup>

4. Fatimah (2017) dengan judul Skripsi : *Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Pengembangan Budaya Religius di SMPN 1 Kebonsari*. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Kondisi budaya religius di SMPN 1 Kebonsari cukup pada ketiga aspek yaitu aspek aqidah, syari'ah dan akhlak. (2) Peran kepala SMPN 1 Kebonsari sebagaieducator adalah (a) meningkatkan kompetensi guru SMPN 1 Kebonsari (b) memotivasi untuk memanfaatkan waktu belajar dengan efektif dan efisien (c) memberikan contoh yang baik (3) Peran kepala madrasah sebagai educatordalam mengembangkan budaya religius dilakukan upaya melalui strategi (1) *Power strategy* (melalui kekuasaan yang dimiliki oleh kepala madrasah dengan reward and punishment), (2) *Persuasive strategy* (ajakan dan himbauan untuk mengembangkan budaya religius), (3) *Normative reeducative* (mengajarkan norma-norma yang dianut masyarakat melalui pendidikan).<sup>33</sup>
5. Khoirun Nisa Pulungan (2018), *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami di MTs. Muallimin UNIVA Medan*, temuan penelitian ini adalah kepemimpinan di MTs. Muallimin merupakan kepemimpinan yang berorientasi pada misi dan visi, mengambil keputusan dengan cara musyawarah serta mengambil kebijakan yang tidak merugikan

---

<sup>32</sup> Aziz Saputra, 2017, *Peran Kepala Madrasah Dalam Membentuk Budaya Religius di MAN 1 Palembang*, Palembang: UIN Raden Fatah, h. xiii

<sup>33</sup> Fatimah, 2017, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Pengembangan Budaya Religius di SMPN 1 Kebonsari*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, h. 2

banyak piha. Faktor penghambat yang paling sering itu datangnya dari siswa yang nakal dan tidak bisa mengikuti aturan yang ada. Apabila pelanggaran ini terjadi maka hak bagian kesiswaan untuk memprosesnya dengan bekerjasama dengan bagian konseling sekolah. Selain itu juga karena belum terpenuhinya sarana berupa kelas karena masih harus berkongsi dengan sekolah lain.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup> Khoirun Nisa Pulungan (2018) *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami di MTs. Muallimin UNIVA Medan*, Jurnal Penelitian Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti pada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung. Dalam kurun waktu 1 minggu peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Peneliti juga masih mungkin untuk mengambil data kembali ke lapangan jika data yang diperoleh selama kurun waktu 2 minggu tersebut dirasa belum bisa menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6

### C. Sumber Data

Untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti mencari data dari beberapa sumber yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung di antaranya adalah: Narasumber wawancara, yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka ISMUBA dan guru PAI, dan narasumber lain yang mungkin perlu peneliti wawancarai ketika penelitian sudah mulai berjalan. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen. Dokumen yang menjadi sumber data penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga sekolah, serta dokumentasi kegiatan budaya Islami di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung.

### D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi suatu lembaga pendidikan. Peneliti lebih menekankan pada bagaimana kepala madrasah dalam mengartikan visi misi sekolah dalam Mengembangkan nilai-nilai Islam, gaya kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung, dan upaya kepala madrasah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung dalam mengembangkan nilai-nilai Islam.

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau informan dengan



wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*. Dalam teknik wawancara *interviewer* bertatap muka langsung dengan informan atau yang diwawancarai atau *interviewee*.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan atau narasumber wawancara yaitu:

- a. Kepala madrasah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung
- b. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung
- c. Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung

## **2. Observasi**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu. Metode pengumpulan data dengan observasi ini dapat digunakan dalam penelitian filosofis, penelitian historis, penelitian eksperimen, dan penelitian deskriptif. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah

hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung**

##### **1. Sejarah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung**

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung berdiri tahun 1987, dengan pendiri Bapak KH. Muhammad Sobari atas pertimbangan pada waktu itu jumlah Madrasah masih sangat minim, hanya ada MAN 1 di daerah Sukarame dengan fasilitas transportasi yang juga terbatas. Melihat kondisi tersebut banyak alumni MTs Al-Hikmah yang kesulitan untuk melanjutkan pendidikan menengah atas yang bercirikan islam, akhirnya timbullah gagasan untuk merintis sebuah Madrasah Aliyah yang kemudian disosialisasikan kepada beberapa orang pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah dan tokoh masyarakat yang ternyata mendapat sambutan yang sangat antusias. Kemudian dibentuklah tim yang bekerja untuk menggagas sebuah sekolah menengah atas yang bercirikan syariat islam. Pada tahun itu pula diresmikannya Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah yang bertempat di Jln. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Way Halim Kedaton Bandar Lampung.

##### **2. Visi dan Misi serta Tujuan MAS Al-Hikmah**

Visi MAS Al-Hikmah adalah: “Madrasah Yang Berakhlakul Karimah, Berwawasan Kedepan, Mandiri, berlandaskan Qur'an dan Hadist”

Visi MAS Al-Hikmah adalah:

- a. Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa
- b. Membentuk siswa yang mandiri, cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah
- c. Mempersiapkan kader ulama dan pemimpin masa depan
- d. Menjadikan madrasah sebagai sekolah islam yang mampu berkompetensi baik pada tingkat daerah maupun nasional dalam bidang iptek dan imtaq.

Tujuan MAS Al-Hikmah adalah: “Terwujudnya Madrasah yang membina dan mengembangkan masyarakat madani yang bertaqwa, beriman dan berwawasan teknologi keilmuan”.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung**

Sebagai lembaga pendidikan yang berlatar belakang Islam, Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung dalam menentukan budaya sekolah tidak boleh terlepas dari identitas sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah juga tidak boleh menyimpang, semuanya dikonsepsi sesuai dengan tujuan organisasi Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Maka dari itu Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung menerapkan nilai-nilai Islam.

Nilai-nilai Islam yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap harinya serta melakukan kegiatan pembiasaan lainnya seperti menjaga kebersihan lingkungan, dan menegakan kedisiplinan di sekolah. Kegiatan nilai-nilai Islam sangat penting bagi guru, pegawai serta peserta didik



Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung, untuk meningkatkan kualitas keimanan dan mental spiritual. Sebab keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT merupakan modal utama dalam meningkatkan etos kerja, belajar, beribadah dan berkarya. Kegiatan tersebut memiliki dua sasaran utama, yaitu peserta didik dan guru serta pegawai yang muaranya dapat meningkatkan prestasi dan semangat keunggulan bagi warga sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan Kepala Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung mempunyai harapan dan komitmen yang besar terhadap berkembangnya nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Hal itu dipertegas oleh pendapat bapak Abdul Aziz yang mengatakan:

“Nilai-nilai Islam sangat penting di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung karena disamping peserta didik diajarkan dengan ilmu- ilmu sains, mereka juga harus dibekali dengan ilmu agama secara teori maupun praktiknya, agar seimbang antara dunia dan akhiratnya...”.

Salah satu contoh nilai-nilai Islam yang sudah berjalan sejak dari dulu dilakukan guru setiap pagi yaitu menyambut peserta didik dengan membudayakan 4S (salam, senyum, sapa, santun), kebiasaan baik ini selalu diterapkan di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung untuk membentuk karakter serta prilaku peserta didik untuk selalu berperilaku sopan santun dan taat pada orang yang lebih tua di lingkungan sekitarnya.

## **2. Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Mengembangkan Nilai-nilai Islam**

Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam dapat diuraikan beberapa hal penting yaitu sebagai berikut:

**a. Visi Misi Kepala madrasah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Islam**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan bapak Abdul Aziz, terkait visi misi kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam. Kepala madrasah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung mengekspresikan visi sekolah dengan cara mengambil tindakan, berprilaku dan melaksanakan secara nyata apa yang menjadi visi sekolah. Kemudian menjelaskan visi tersebut kepada orang lain terutama kepada bawahannya karena bawahan atau para gurulah yang akan bersama-sama dengan kepala sekolah untuk mewujudkan visi tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di katakan Bapak Abdul Aziz selaku kepala madrasah

“...contohnya dalam perumusan visi misi kita mengajak semua guru dan pegawai untuk bisa memahami apa itu visi, misi, dan mengajak semuanya untuk merumuskannya, dengan begitu mereka paham apa yang seharusnya mereka lakukan demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut....”

Selanjutnya memperluas visi dalam artian membuat visi tersebut menjadi misi, tujuan strategi serta menyusun program dan kegiatan yang merupakan perangkat untuk mencapai visi. Dalam hal ini kepala madrasah mengajak semua bawahannya untuk memahami apa yang menjadi tujuan organisasi sekolah, yaitu ke mana organisasi akan dibawa dan bagaimana caranya agar bisa sampai tujuan. Hal itu ditegaskan oleh Bapak Abdul Aziz selaku kepala madrasah yang mengatakan:

“Kepala madrasah mengajak seluruh anggota guru dan pegawai dalam pembentukan indikator. Indikator ini disusun agar semua tujuan yang telah disepakati bersama dapat dijalankan bersama bisa tercapai dengan mudah, tidak lagi menjadikan bingung untuk orang yang menjalankannya”.

Untuk mengembangkan visi yang telah dirumuskan. Salah satu upaya yang dilakukan kepala madrasah sehingga visi tersebut bisa tercapai dengan keadaan yang beragam dalam kondisi apapun yaitu dengan sosialisasi. Sosialisasi merupakan implementasi yang harus dilakukan, dengan sosialisasi ini maka seluruh masyarakat sekolah akan mengerti apa yang akan disampaikan. Dengan begitu masyarakat sekolah tidak hanya mendengar saja, tapi juga mengikuti prosesnya, mulai dari perumusan hingga sosialisasi program. Bapak Abdul Aziz mengatakan:

“Sosialisasi dilaksanakan pada awal tahun, pada waktu pertemuan komite dan orang tua murid, yang disampaikan adalah antara lain visi misi sekolah, budaya sekolah, kkm, tata tertib sekolah...”

Hal pertama yang harus dilakukan kepala madrasah dalam memfasilitasi komunitas sekolah untuk membuat visi adalah refleksi. Kepala madrasah harus mempertimbangkan apa yang telah dilalui oleh sekolah selama ini, bagaimana sekolah sejauh ini dan apa yang menjadi tujuan sekolah yang akan datang. Visi haruslah sederhana dan idealis, sebuah gambaran akan masa depan yang diinginkan.

Visi kepala Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung adalah melaksanakan pembangunan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik dengan menjunjung nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah. Hal itu setidaknya tidak menyimpang dari visi Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung yaitu: “Terwujudnya Sekolah Yang Berprestasi Dengan Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Keislaman Dan Mengutamakan Akhlaqul Karimah”.

Bapak Abdul Aziz selaku kepala madrasah mengatakan:

“...program kerja kepala madrasah yang direncanakan tidak boleh menyimpang dari Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung, segalanya dikonsep sesuai dengan tujuan organisasi Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung yaitu mewujudkan masyarakat yang islami dan menjunjung nilai-nilai keislaman yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits...”

Dalam visi sekolah disebutkan yang pertama adalah berprestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam dan kedua adalah mengutamakan *akhlaqul karimah*. Visi tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kepala madrasah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung dalam mengembangkan nilai-nilai Islam. Menjunjung nilai-nilai Islam dan berakhlaqul karimah adalah modal utama dalam membentuk karakter. Selain itu, dengan adanya nilai-nilai Islam di sekolah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang Islami, dan juga sebagai pembiasaan masyarakat sekolah agar selalu berperilaku dan mengamalkan nilai-nilai keislaman.

Visi Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung dirumuskan bersama-sama oleh kepala madrasah yang juga melibatkan komite sekolah, para guru dan karyawan sekolah. Visi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam misi dan dari misi tersebut kemudian dituangkan dalam tujuan sekolah. Berikut misi dan tujuan Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung:

Misi adalah langkah-langkah yang ditempuh untuk mewujudkan visi. Meskipun misi bisa dirubah satu tahun sekali tapi sebagai kepala madrasah harus berpedoman pada visi sekolah. Bapak Abdul Aziz kepala madrasah mempunyai target yang berbeda untuk mencapai tujuan sekolah pada setiap tahunnya. Target apa yang ingin dicapai dituangkan kedalam tujuan, dalam hal ini kepala madrasah lebih mengembangkan prestasi non akademik dari pada prestasi

akademik, dikarenakan prestasi akademik sulit untuk dicapai pada saat kompetisi diluar sekolah.

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Abdul Aziz selaku kepala madrasah yang mengatakan:

“...selama 4 tahun sekolah lebih menekankan prestasi non akademik meskipun demikian sekolah juga tidak mengesampingkan prestasi di bidang akademik. Dari tahun 2011-2015 ada 45 prestasi yang telah diperoleh yang berbeda-beda ...”

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung merupakan sosok pemimpin yang berupaya mentransformasikan nilai-nilai yang berdasarkan visi misi dan tujuan sekolah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung.

Kepala madrasah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung merupakan pemimpin yang berperan sebagai inovator untuk mendukung berjalannya visi kepala madrasah. Selain itu kepala Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung mampu berfikir kritis dan kreatif, sehingga kepala madrasah dapat mengubah kesempitan menjadi peluang besar yang dapat menunjang tercapainya visi sekolah. Pemimpin yang seperti itulah yang kedepannya diharapkan dapat mewujudkan keberhasilan tujuan sekolah.

#### **b. Gaya Kepemimpinan Kepala madrasah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung**

Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pembahasan ini adalah bagaimana seorang kepala madrasah mempengaruhi seluruh warga sekolah demi tercapainya tujuan organisasi. Keberhasilan yang paling tampak dalam mempengaruhi warga sekolah tersebut adalah cara bagaimana menggerakkan dan



mengarahkan unsur perilaku warga sekolah untuk berbuat sesuatu dengan kehendak pemimpin dalam rangka mencapai tujuan sekolah tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, bapak Abdul Aziz selaku kepala Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung dalam melaksanakan kepemimpinannya beliau menjadikan dirinya sebagai *Uswatun hasanah*, yaitu memberikan suri tauladan, artinya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memberikan teladan bagi warga sekolah. Hal ini ditujukan dengan sikap beliau yang selalu berperan aktif dalam segala kegiatan yang ada di sekolah khususnya dalam kegiatan nilai-nilai Islam, seperti contoh dalam pelaksanaan kegiatan Qiyamul lail pada setiap malam ahad, dalam kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di lingkungan Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung, bersikap disiplin dll.

Hal itu ditegaskan oleh bapak Suryanto selaku WaKa Ismuba mengatakan:

“... kepala madrasah selalu ikut andil dalam setiap kegiatan, memberi contoh yang baik kepada warga sekolah...”.

Hal tersebut membuktikan bahwa kepala sekolah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung dapat menjadi teladan yang baik bagi warga sekolah, karena memang pada hakikatnya seorang pemimpin yang baik harus bisa memberikan panutan kepada bawahannya, bukan hanya sifat tetapi juga perilaku sehari-hari. Berangkat dari pemimpin yang baik, maka tercipta anggota yang baik juga.

Sebagai Kepala madrasah, bapak Abdul Aziz mendukung kreatifitas baik dari para guru ataupun peserta didik, apa lagi ide-ide yang berhubungan dengan kegiatan yang mendukung nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah

Bandar Lampung. Ide-ide baru tersebut kemudian akan diterapkan jika memang mempunyai manfaat yang besar bagi pembentukan karakter peserta didik. Seperti contoh Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan budaya lokal Lampung, yakni mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler rebana, yang merupakan bentuk pengembangan diri untuk peserta didik.

Hal itu diungkapkan oleh bapak Muktaruddin selaku Waka Kurikulum yang mengatakan:

“Kepala madrasah dalam memimpin rapat dapat menerima masukan, pendapat, dan ide-ide bawahan. Sehingga kepala madrasah mempunyai hubungan interpersonal yang sangat baik terhadap semua warga sekolah”

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah menjalin kerjasama dengan seluruh guru, staf, peserta didik dan wali murid demi terciptanya hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah sehingga dalam mengembangkan nilai-nilai Islam dapat berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Dorongan dari kepala sekolah sangat penting diberikan kepada bawahannya agar dapat menumbuhkan semangat dalam menjalankan tugas. Bapak Abdul Aziz selalu memberikan semangat dengan cara memotivasi mereka ketika kurang semangat dalam menjalankan tugasnya, menegur dan mengingatkan mereka ketika lalai dalam menjalankan tugasnya.

Bapak Muktaruddin selaku waka kurikulum mengatakan:

“Kepala Madrasah selalu mendorong warga sekolah untuk berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung, khususnya dalam kegiatan untuk mengembangkan nilai-nilai Islam Islam.

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus bisa menempatkan dirinya. Dalam bersikap ada kalanya seorang pemimpin bersikap demokratis, ada kalanya pula bersikap tegas dalam mengambil keputusan saat tidak ditemukan solusi atas permasalahan yang diselesaikan dengan cara musyawarah.

Kepala Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung mempunyai sikap tegas disetiap tindakannya. Hal ini ditunjukkan dalam proses pengawasan yang dilakukan dalam melaksanakan nilai-nilai Islam, proses pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengawasan secara langsung dilakukan dengan insidental, jika kepala sekolah menemukan ada guru dan siswa yang melanggar peraturan, maka langsung ditindak lanjuti. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung yakni kepala madrasah mengawasi setiap pelanggaran yang dilakukan sebagian warga sekolah yang bersifat umum maka beliau akan menyampaikan pada saat apel dan upacara. Dalam hal ini kepala sekolah bersikap tegas, dan memberikan hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggarannya.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berkaitan dengan kepribadian itu sendiri. Kepemimpinan kepala madrasah bukan hanya sekedar penampilan lahiriah saja, tetapi juga bagaimana cara mereka mendekati orang yang ingin dipengaruhi. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah, harus menilai dari prespektif bawahan yang melihat dan merasakan gaya kepemimpinan kepala madrasah yang ditunjukkan dengan sifat, dan perilaku setiap hari.

Melalui teori gaya kepemimpinan yang telah di bahas pada bab sebelumnya, bahwasanya gaya kepemimpinan di pengaruhi oleh sifat, prilaku, dan situasi. Maka dari itu, sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah tidak hanya mengelola

kurikulum, mengelola administrasi, mengatur siswa, dll, karena pada dasarnya hal tersebut dapat di wakilkan kepada staf atau guru. Akan tetapi dalam membangun lingkungan sekolah yang efektif, khususnya dalam mengembangkan nilai-nilai Islam harus memperhatikan hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan guru, staf, peserta didik, wali murid dan juga masyarakat yang berada di lingkungan sekitar sekolah.

Kepala madrasah harus berbuat untuk semua unsur yang ada dibawah kepemimpinannya. Karena pada hakikatnya seorang pemimpin merupakan pelayan bagi yang di pimpinnya, bukan sebaliknya yang minta dilayani oleh yang dipimpin. Melalui gaya kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan, kepala madrasah dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara kepala madrasah dan bawahannya ataupun dengan atasannya sehingga pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di sekolah bisa berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung mempunyai kebijakan tersendiri dalam pelaksanaan nilai-nilai Islam, seperti halnya ketika mengambil keputusan dalam menindak lanjuti guru atau siswa yang bermasalah, hal itu tak lain bertujuan untuk kebaikan seluruh warga sekolah dan demi terlaksananya tujuan sekolah. Sebagai seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya kepala Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung menganut model gaya kepemimpinan demokrasi (kepala madrasah menjadi *Uswah hasanah*, dapat menerima saran, masukan, memberikan motivasi kepada bawahan serta tegas dalam memimpin).

### **3. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung**

Sehubungan dengan perilaku dan akhlak warga sekolah, kepala sekolah dituntut untuk mengembangkan budaya sekolah yang baik yaitu dengan menciptakan nilai-nilai Islam sekolah agar dapat membentuk akhlak dan karakter warga sekolah. Kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Pengembangan nilai-nilai Islam di sekolah perlu ditopang oleh strategi dan program. Strategi mencakup cara-cara yang ditempuh sedangkan program menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan. Strategi dan program merupakan dua hal yang selalu berkaitan. Selain itu Untuk membudayakan nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta nilai-nilai Islam tersebut dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan, dalam mengembangkan nilai-nilai Islam adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung sebagai berikut:

#### **a. Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum merupakan acuan dari pemerintah. Kurikulum yang digunakan saat ini di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung adalah kurikulum K13. Sekolah diberikan wewenang untuk mengembangkan kurikulum. Hal ini juga dijelaskan oleh waka kurikulum bapak Muktaruddin, bahwa pelaksanaan



kurikulum di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung itu memadukan antara kurikulum nasional (K13) dan agama selain itu dengan menggunakan pendekatan MI (*Multiple Intelligences*).

Menurut Muhaimin, Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan/proses mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik. Proses pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung dilakukan dengan cara menerapkan pendekatan *multiple intelligences* pada setiap mata pelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligences* dilaksanakan oleh guru dengan mencantumkannya pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung menggunakan pendekatan *multiple intelegent* pada proses pembelajarannya adalah untuk mengetahui gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Pendekatan *multiple cintelligences* di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung difokuskan pada 3 gaya belajar yaitu kinestesis, auditori, dan visual.

Pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* diterapkan oleh sekolah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung pada tahun 2013. Awalmulanya menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* dalah hasil dari studi banding yang dilakukan oleh kepala madrasah dan sebagian guru Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung ke salah satu lembaga pendidikan yang ada.

Upaya kepala sekolah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung dalam mengembangkan nilai-nilai Islam salah satunya dengan Pengembangan kurikulum dengan menerapkan pendekatan *multiple intelligences* pada proses

pembelajarannya disusun dan direncanakan sedemikian rupa agar perjalanan pelaksanaan pendidikan berhasil dengan sebaik-baiknya.

Menyadari sesuatu itu apabila direncanakan dengan sebaik-baiknya dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh, maka mendapatkan hasil yang baik pula. Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung merencanakan kurikulum dengan penuh keberanian, kehati-hatian dan terencana dengan matang. Sehingga hasilnya juga baik dan mendapatkan prestasi yang memuaskan.

b. Membiasakan Nilai-Nilai Islami Sekolah

Nilai merupakan kepercayaan pada sesuatu yang dikehendaki. Pengembangan nilai-nilai Islami sekolah terlihat dari pembiasaan yang dilakukan kepala madrasah dengan bertumpu pada visi sekolah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung yaitu berprestasi dengan menjunjung nilai-nilai Islami dan mengutamakan akhlakul karimah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pembiasaan nilai-nilai islami yang dilakukan kepala madrasah dengan penanaman karakter dan membuat slogan-slogan pendidikan.

Penanaman karakter pada peserta didik di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam hal ini guru diberi wewenang dalam mengembangkan RPP pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas.

Dalam rangka mewujudkan warga sekolah yang berkarakter dan berakhlak mulia, penanaman karakter bagi warga sekolah tidak cukup hanya dengan proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu diperlukan upaya lain, salah satunya dengan melakukan pembiasaan kepada warga sekolah melalui kegiatan-kegiatan Islami. Sekolah merupakan miniatur kehidupan warga sekolah sehari-

hari pembiasaan melalui kegiatan Islami di sekolah merupakan upaya yang baik dalam membentuk karakter dan akhlaq warga sekolah.

Selain kegiatan Islami yang dilaksanakan pada setiap hari, mingguan, dan bulanan ada juga kegiatan Islami yang dilaksanakan setiap tahunnya di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung, diantaranya adalah:

1) Peringatan Hari Besar Islam

a) Peringatan Tahun Baru 1 Muharram

Kegiatan di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung di isi dengan doa akhir dan awal tahun hijriyah, dan mujahadah bersama yang dilaksanakan di Masjid bagi yang putra dan di Mushola bagi yang Putri.

b) Peringatan Maulid Nabi

Dalam kegiatan ini, kegiatan Di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung di isi dengan Lomba- lomba yang dikemas secara islami, Pengajian, dan bakti sosial.

c) Peringatan Isra Mi'raj

Dalam kegiatan ini, kegiatan Di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung di isi dengan Lomba- lomba yang dikemas secara islami, Pengajian, dan bakti sosial.

d) Peringatan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha

Dalam peringatan hari raya Idul Fitri biasanya dilaksanakan sholat hari raya Idul fitri berjamaah dan berjabat tangan bersama, sedangkan dalam perayaan hari raya qurban dilaksanakan kegiatan Pengumpulan hewan qurban, Pembelian hewan qurban, Penyembelihan hewan qurban dan

Pembagian hewan qurban sebagai pelatihan tata cara berkurban bagi peserta didik.

## 2) Kegiatan Pesantren

### a) Kegiatan Pesantren Ramadhan

Kegiatan pesantren Ramadhan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada bulan ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pengamalan keagamaan seorang siswa, terutama pada bulan ramadhan karena bulan ramadhan merupakan bulan yang istimewa dibanding bulan-bulan lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan peserta didik antara lain adah dalam kegiatan pesantren Ramadhan diisi dengan kegiatan-kegiatan *tadarus Al-Qur'an*, pembinaan *khotmil Qur'an*, Pengumpulan zakat fitrah, dan zakat mal, sodaqoh dan infaq.

### b) Kegiatan *Nuzulul Quran*

Kegiatan *nuzulul quran* merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperingati turunnya Al-Quran. Dalam kegiatan ini, kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung meliputi Khotmil Qur'an, Pengajian, dan Berbuka bersama.

Upaya kepala madrasah dalam membiasakan nilai-nilai sekolah selain dengan membiasakan warga sekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Pembiasaan nilai-nilai dilakukan dengan membuat slogan-slogan pendidikan. Slogan pendidikan bisa diartikan sebagai sebuah falsafah yang dimiliki sekolah, bertujuan untuk mendorong dan memotivasi para pelajar agar semakin giat dalam menuntut ilmu. Upaya

kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung adalah dengan membuat slogan-slogan yang di tempel di dinding-dinding sekolah, madding, dan dinding-dinding kelas. Tujuan kepala Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung membuat slogan-slogan pendidikan adalah sebagai berikut:

- (1) Sebagai informasi kepada warga sekolah.
- (2) Mempengaruhi warga sekolah untuk melakukan sesuatu kegiatan.
- (3) Menghimbau warga sekolah agar mau melakukan suatu hal.
- (4) Memotivasi warga sekolah agar senantiasa bersemangat.
- (5) Menyadarkan warga sekolah akan sesuatu yang berbahaya.

c. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam perlu didukung dengan lingkungan sekolah yang bersih. Kebersihan merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan belajar mengajar di sekolah. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup yang mendidik masyarakat sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Begitu pentingnya menjaga kebersihan menurut Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT.

Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dilakukan beberapa upaya yaitu:

- 1) Membuat taman di depan kelas, membuat taman di depan kelas dengan menanam pohon rindang ataupun tanaman hias dapat

mengurangi polusi udara, selain itu apabila banyak tanaman hias atau pohon pasti dilingkungan tersebut akan banyak oksigen yang bersih dan segar.

- 2) Menyediakan tempat sampah di depan ruang kelas, tujuan dengan tersedianya tempat sampah di depan kelas supaya peserta didik terbiasa membuang sampah pada tempatnya.
- 3) Kerja bakti sekolah, kerja bakti dilaksanakan pada hari minggu, yaitu setelah pelaksanaan *qiyamul lail*, selain membersihkan lingkungan sekolah tujuannya kegiatan kerja bakti juga dapat mempererat kekompakan warga sekolah.
- 4) Piket kelas, piket kelas dilakukan setiap harinya agar ruang kelas di bersihkan secara rutin setiap harinya. Selain itu melatih peserta didik agar bertanggung jawab dan menjaga kebersihan kelas. Sekolah sebagai tempat belajar dan mengajar harus mendapatkan perhatian khusus tentang kebersihan, kenyamanan dan keindahannya untuk proses pendidikan. sebab kebersihan lingkungan sekolah juga termasuk nilai-nilai Islam. Dengan adanya lingkungan yang bersih warga sekolah bisa terhindar dari penyakit, warga sekolah pun akan merasa nyaman berada di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga dalam proses belajar mengajar siswa mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.



d. Memanfaatkan sarana prasarana sekolah

Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung dalam memiliki fasilitas penunjang pendidikan yang sangat memadai. Sekolah ini memiliki 12 kelas untuk belajar, masjid, dan mushola putri, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang TU, ruang ketrampilan, ruang PIK, UKS, ruang BK, ruang Osis/IPM, ruang Multimedia, ruang Ganti, Perpustakaan, lapangan, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium komputer, 12 kamar mandi, kantin, dan fasilitas penunjang lainnya. Selain itu, Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung memiliki lingkungan yang asri dan taman yang enak dipandang untuk memperindah dan menghijaukan sekolah.

Salah satu faktor pendukung budaya sekolah adalah sarana prasarana. Dalam upaya pengembangan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung salah satu upaya yang dilakukan kepala madrasah dengan memanfaatkan sarana prasarana Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung melalui tata ruang sekolah.

Tata ruang sekolah merupakan sebuah pengaturan komponen-komponen sekolah sebagai wadah bagi masyarakat sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan dan memelihara kelangsungan proses pendidikan di dalamnya. Tata ruang sekolah tidak hanya menggambarkan wujud bentuk sekolah akan tetapi juga menggambarkan bagaimana proses pendidikan sekolah yang berlangsung setiap harinya. Tata ruang di sini berkaitan dengan bagaimana penataan fasilitas sekolah agar berfungsi sebagai pendukung kegiatan pendidikan.

Dalam penataan tata ruang di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung, ketika masuk area Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung pemandangan pertama kali adalah bangunan sekolah yang berletter U yang di dominasi oleh cat warna biru yang memiliki makna bahwa sekolah ini merupakan sekolah di bawah yayasan Muhamadiyah, yang mana budaya sekolah yang diterapkannya adalah nilai-nilai Islam yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan berpedoman pada Al-Quran dan Hadist.

Bangunan pertama Sebelum memasuki lingkungan sekolah adalah pintu gerbang. Di pintu gerbang sekolah kegiatan nilai-nilai Islam yang dilakukan setiap harinya adalah guru menyambut kedatangan peserta didik. Ketika berada dilingkungan Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung bangunan yang pertama dalam tata ruang sekolah adalah Masjid. Masjid merupakan pusat kegiatan nilai-nilai Islam Warga sekolah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung yang berkaitan dengan ibadah. Seperti halnya, Sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, mujahadah bersama dll.

Selanjutnya adalah lapangan. Lapangan merupakan pusat kegiatan-kegiatan nilai-nilai Islam warga sekolah yang hubungannya dengan kegiatan-kegiatan diluar ruangan. Seperti contoh kegiatan penyembelihan hewan kurban, upacara bendera, menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Setelah masjid dan lapangan bangunan selanjutnya adalah ruang kelas. Ruang kelas merupakan pusat kegiatan nilai-nilai

Islam warga sekolah karena dalam ruang kelas berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Lingkungan sekolah yang efektif dapat tercermin dari adanya penampakan fisik yang positif dari sekolah tersebut. Sekolah yang bersih dan terawat dengan warna cat yang segar, jendela bersih, dan tidak adanya sampah dan kotoran akan membangkitkan semangat belajar bagi siswa dan semangat bekerja bagi semua guru dan pegawai. Memanfaatkan sarana prasarana yang dilakukan kepala madrasah melalui tata ruang ini bertujuan untuk membantu mengkomunikasikan misi sekolah, yaitu salah satunya dengan melaksanakan nilai-nilai Islam sekolah.

e. Menerapkan Sikap Disiplin

Hasil pengamatan penulis, setiap hari senin diadakan upacara bendera untuk seluruh warga sekolah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung. Pada kegiatan tersebut kepala madrasah memberikan nasihat, arahan dan motivasi belajar bagi peserta didik. Disamping itu ada pembiasaan hukuman bagi peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, hukuman diberikan untuk menciptakan rasa jera bagi mereka sehingga mereka lebih disiplin ketika berangkat ke sekolah.

Kepala madrasah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung memiliki sikap pembawaan yang baik, memiliki kedisiplinan yang tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Agus Salim salah satu guru bahwa kepala madrasah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung selalu datang lebih awal sehingga hal tersebut menjadi motivasi yang kuat bagi para pengajar dan peserta didik untuk lebih disiplin.

Kedisiplinan merupakan kunci utama untuk tercapainya tujuan pendidikan, dengan demikian semangat secara tidak langsung yang ditujukan kepala madrasah dengan berdisiplin telah meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam menggunakan waktu se-efisien mungkin dengan demikian upaya kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam dapat tercapai.

f. Membentuk Tim Khusus Untuk Menjaga Keberlangsungan Budaya Sekolah

Demi menjaga keberlangsungan nilai-nilai Islam sekolah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung komitmen bersama, membentuk timk khusus yaitu ISMUBA (Islam Muhamadiyah dan Bahasa Arab). Yang mana secara struktur organisasi ISMUBA berada dibawah komando kepala madrasah sejajar dengan wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, sarana, prasarana, dan BK. WaKa ISMUBA pada saat ini di pimpin oleh bapak Suryanto S.Pd.I sekaligus guru mata pelajaran PAI. Dalam menjalankan tugasnya WaKa ISMUBA bekerjasama dengan WaKa Kesiswaan dan BK.

Adapun tugas tugas WaKa ISMUBA adalah

- 1) Mengatur waktu pelaksanaan kegiatan nilai-nilai Islam baik untuk murid dan guru
- 2) Membuat jadwal pembimbing sholat berjamaah
- 3) Membuat jadwal pembimbing pembinaan siswi yang berhalangan
- 4) Membuat tata tertib pelaksanaan kegiatan nilai-nilai Islam

- 5) Menyiapkan materi pembinaan siswi yang berhalangan melaksanakan ibadah sholat berjamaah
- 6) Menyiapkan doa-doa pilihan dan disosialisasikan kepada peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut adalah salah satu strategi untuk membentuk karakter dan akhlak warga sekolah, juga menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif, dengan demikian nilai-nilai Islam yang telah dikembangkan selama ini berjalan dengan baik. Bagi guru, kegiatan tersebut bisa menjadikan motivasi yang memberikan keyakinan kepada mereka bahwa kepala madrasah begitu perhatian dan peduli terhadap kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung tersebut. Sementara bagi peserta didik, dapat menjadi dorongan agar siswa menjadi lebih rajin dan bersemangat karena kepala madrasah sudah menunjukkan sikap pedulinya terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka laksanakan di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekoah Islami di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik, jika melihat garis koordinasi yang dilakukan kepala madrasah sebagai top leader kepada setiap stakeholder sekolah yaitu tenaga pendidik juga tenaga kependidikan dalam mengembangkan nilai-nilai Islam yang ada.

Maka, adapun penjabaran dalam pembahasan ini berpedoman pada rumusan masalah tentang “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam

Mengembangkan Nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung” yaitu : Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung sudah mumpuni. Beliau mampu memberi kebijakan-kebijakan yang bisa diterima oleh semua stakeholder sekolah yang ada. Hal ini sangat baik untuk kelangsungan citra baik sekolah. Karena apabila antara pemimpin dan yang dipimpin tidak memiliki titik temu lagi maka sekolah tidak bisa mewujudkan visi dan misinya.

Kepemimpinan yang berhasil adalah yang mengerti apa tugas dan perannya sebagai pimpinan dalam mengayomi para anggotanya untuk sama-sama menjalankan hal-hal yang telah disepaati bersama. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala madrasah yaitu, sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader*, iklim dan budaya, dan wirausahaan.

Dari tujuh peran utama tersebut terdapat satu peran yang sesuai dengan judul peneliti yaitu budaya. Kepala madrasah diharapkan jeli dalam menciptakan serta mengembangkan budaya sekolah. Karena peneliti membahas madrasah maka budaya yang diciptakan dan dikembangkan adalah nilai-nilai Islam. Untuk mengembangkan nilai-nilai Islam ini tentu kepala madrasah dituntut untuk keahliannya dalam kepemimpinan. Diharapkan kepala madrasah dapat mempengaruhi, mengatur, mengorganisasikan anggota yang ada agar dapat bekerjasama dalam meningkatkan kualitas sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan bersama.

Budaya yang hadir di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung merupakan warisan dari pendiri Al Hikmah, Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar



Lampung adalah sekolah yang bercorak organisasi. Maka sudah pasti menerapkan apa yang menjadi ciri khas organisasi. Maka yang menjadi nilai-nilai Islam yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung adalah seragam yang bercorak Al Hikmah yaitu bagi laki-laki memakai kemeja putih celana hitam dan kopiah (peci) dan perempuan memakai baju kurung putih, rok hijau dan jibab putih yang terdapat logo Al Hikmah dibelakangnya, selanjutnya melestarikan budaya pembelajaran kitab turost (kuning) sebagai dasar penanaman akhlak kepada siswa-siswi, selanjutnya adalah menghafal al-Quran sebagai salah satu syarat kelulusan minimal 3 juz al-Quran, melaksanakan tasmi' al-Quran setiap harinya di halaman sekolah sebelum masuk pembelajaran di kelas, budaya malu buang sampah sembarangan, budaya disiplin dengan datang tepat waktu ini berlaku bagi semua stakeholder madrasah, budaya hormat kepada guru dengan menyalam, menyapa dan lain sebagainya selanjutnya karena Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung merupakan madrasah yang berada di bawah naungan sebuah organisasi maka perlu ditanamkan budaya pengamalan surah as-shaff ayat 10-11, budaya berpakaian rapi sesuai syariat bagi guru.

Budaya sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan Islam berbeda dengan yang ada dalam lembaga pendidikan yang lain. Budaya sekolah Islami menunjukkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu sebagai sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam perspektif Islam karakteristik budaya berkaitan dengan (1) Tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam, (2) Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah SWT, (3) Muamalah, merupakan ekspresi dari *din al Islam*.

Berdasarkan paparan di atas jika dikaitkan dengan hasil peneliti maka nilai-nilai Islam yang ada di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung sudah sesuai dengan acuan yang tertera di atas. Dari segi tauhid semua budaya yang ada di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung jelas erat kaitannya dengan penanaman tauhid, hal yang paling erat kaitannya adalah pemberdayaan pembelajaran kitab turost (kuning) yang didalam nya sangat detail dibahas mengenai tauhid, bukan hanya tauhid juga terdapat ibadah serta muamalah disetiap mata pelajarannya seperti fiqh, ushul fiqh, akhlak, sharaf, nahwu dan lain lain. Juga dari segi ibadah, bentuk nyata nya adalah tasmi' al- Quran yang dilakukan setiap pagi, hafalan al-Quran, pengamalan sholat dhuha saat jam istirahat, pelaksanaan praktik fardhu kifayah yang dilakukan dalam bulan suci ramadhan, praktik pelaksanaan haji dan lain-lain, dan dari segi muamalah dapat dilihat dari segi budaya berpakaian peserta didik dan budaya hormat guru, budaya malu buang sampah sembarangan, budaya disiplin dan lain lain.

Mengembangkan nilai-nilai Islam Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung banyak melakukan inovasi-inovasi yang sifatnya berkesinambungan dalam mengembangkan setiap nilai-nilai Islam yang ada seperti melestarikan pembelajaran kitab turost (kuning) dengan memasukkan kedalam mata pelajaran wajib bagi peserat didik, diharapkan dengan pembelajaran ini siswa/siswi mampu membaca kitab turost dengan baik serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, lalu apabila ada olimpiade maka peserta diikut sertakan untuk mengasah kemampuannya.

Selanjutnya nilai-nilai Islam menghafal al-Quran minimal 3 juz, dengan membagi kelompok tahfidz lalu memberikan satu guru sebagai pentasmi' hafalan

mereka, dan ketika diakhir semester yang mendapatkan hafalan diluar target akan mendapat besiswa dan jika ada Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) peserta didik diikut sertakan guna mengasah kemampuannya. Dan untuk menguatkan daya ingat dengan hafalan-hafalan peserta didik, setiap pagi diadakan tasmi' al-Quran selama 15 menit di halaman madrasah sebelum memulai pembelajaran dikelas. Selanjutnya untuk membiasakan peserta didik menutup aurat dengan benar maka seragam yang digunakan adalah yang benar-benar menutup aurat baik siswa perempuan dan laki-laki.

Dalam upaya mengembangkan nilai-nilai Islam ini hal yang penting dilakukan adalah memberikan sosialisasi dan motivasi kepada seluruh stakeholder sekolah agar terus bekerjasama mengembangkan budaya-nilai-nilai Islam agar menjadi madrasah yang bisa jadi inspirasi bagi madrasah-madrasah lainnya. Dalam mengembangkan budaya Islam di sekolah seluruh stakeholder pendidikan (kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru, staff maupun peserta didik) harus memiliki 3 hal sebagai berikut: 1) *competency*, menyangkut kemampuan dalam menjalankan tugas secara profesional yang meliputi kompetensi materi, keterampilan, dan metodologi 2) *personality*, menyangkut integritas, komitmen, dan dedikasi 3) *religionity*, menyangkut pengetahuan kecakapan dan pengalaman pada bidang keagamaan.

Berdasarkan hal di atas, maka setiap kepala madrasah harus jeli dalam mengambil sikap untuk mengembangkan nilai-nilai Islam yang ada agar dapat terus berjalan dengan baik dan menjadi madrasah inspirasi bagi madrasah lain. Ketika kepala madrasah telah berpedoman pada 3 hal yang disebutkan di atas

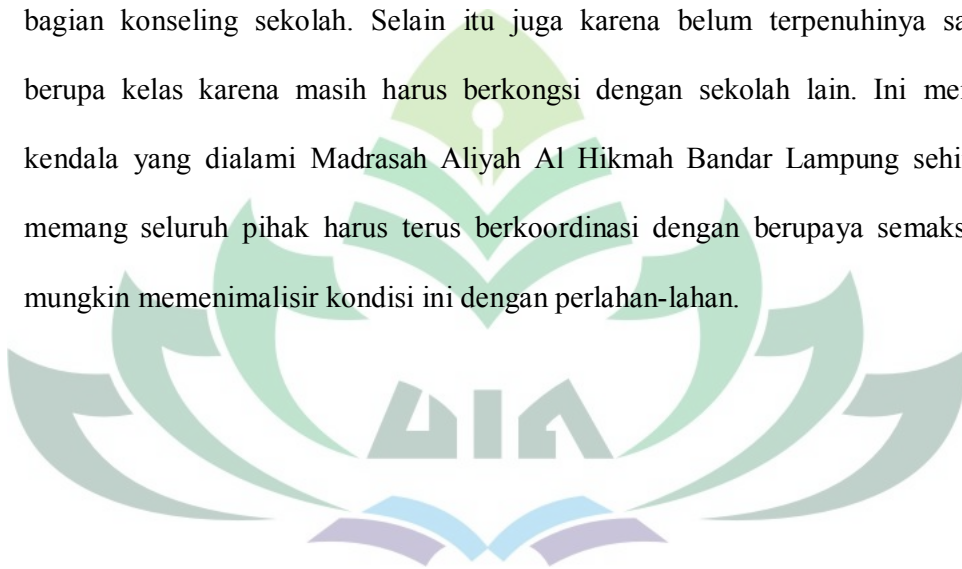
yaitu kompetensi, komitmen, dan keahlian maka proses pengembangan budaya sekolah akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil obeservasi, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung sudah cukup potensi untuk mengembangkan setiap budaya yang telah dirincikan oleh kepala Madrasah. Dari segi guru banyak yang berkompeten di bidangnya. Sehingga tidak menutup kemungkinan untuk terus berkembang budaya yang telah lama ada ini. Dan ini juga telah dibuktikan, signifikkannya kesuksesan dalam pencapaian budaya menghafal al-Quran mulai dari dahulu hanya minimal 1 juz sekarang telah menjadi minimal 3 juz al-Quran sebagai syarat lulus, selanjutnya lulusan tahun ini telah mampu mencapai hafalan al- Quran sebanyak 13 juz ini merupakan salah satu upaya yang telah berhasil diikhtiarkan sekolah untuk terus berpacu dalam mengembangkan nilai-nilai Islam tersebut.

Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung sangat berpotensi dalam mengembangkan nilai-nilai Islam. Hal ini didukung oleh banyak faktor diantaranya struktur organisasi yang solid, kerjasama antar stakeholder sekolah yang baik serta lingkungan kerja yang sangat memungkinkan untuk mengembangkan nilai-nilai Islam ini. Selain itu, dalam mengembangkan nilai-nilai Islam perlu adanya orang-orang yang kompeten dalam bidangnya, dan berdasarkan hasil observasi peneliti ini dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung. Dari data guru terlihat bahwa ada beberapa guru yang merupakan hafidz al-Quran serta tamatan Mesir yang tentu ini menjadi nilai plus dan faktor pendukung dalam mengembangkan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung.

Berdasarkan paparan di atas maka sangat jelas bahwa Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung memiliki faktor yang sangat mendukung dalam mengembangkan nilai-nilai Islam. Kelima faktor tersebut merupakan acuan yang telah cukup untuk dijadikan panutan dalam mengembangkan nilai-nilai Islam yang ada.

Faktor penghambat yang paling sering itu datanganya dari siswa yang nakal, dan tidak bisa mengikuti aturan yang ada. Apabila pelanggaran ini terjadi maka hak bagian kesiswaan untuk memprosesnya dengan bekerjasama dengan bagian konseling sekolah. Selain itu juga karena belum terpenuhinya sarana berupa kelas karena masih harus berkongsi dengan sekolah lain. Ini menjadi kendala yang dialami Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung sehingga memang seluruh pihak harus terus berkoordinasi dengan berupaya semaksimal mungkin meminimalisir kondisi ini dengan perlahan-lahan.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam lebih kepala madrasah lebih menekankan kepemimpinan kharismatik. Kepala madrasah yang berkharisma sangat mudah memimpin suatu lembaga pendidikan, dikarenakan warga sekolah mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kepala madrasah. Misi kepala madrasah terkait mengembangkan nilai-nilai Islam lebih supaya mengembangkan di bidang akademik agar prestasi sekolah tidak hanya unggul di non akademik.
2. Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung adalah:
  - a. Membiasakan nilai-nilai Islami sekolah  
Pembiasaan nilai-nilai Islami sekolah oleh kepala madrasah dengan bertumpu pada visi sekolah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung yaitu berprestasi dengan menjunjung nilai-nilai islami dan mengutamakan akhlakul karimah. Hal itu dilakukan kepala madrasah dengan cara penanaman karakter dan membuat slogan-slogan pendidikan.
  - b. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah



Upaya kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan yang bersih yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, karena menjaga kebersihan merupakan termasuk dalam nilai-nilai Islam sekolah.

- c. Memanfaatkan sarana dan prasarana dengan memaksimalkan tata ruang sekolah

Pengembangan sarana prasarana merupakan salah satu faktor dalam terbentuknya budaya sekolah oleh karena itu dalam mengembangkan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung upaya yang dilakukan kepala madrasah yaitu memanfaatkan sarana prasarana dengan memaksimalkan tata ruang sekolah.

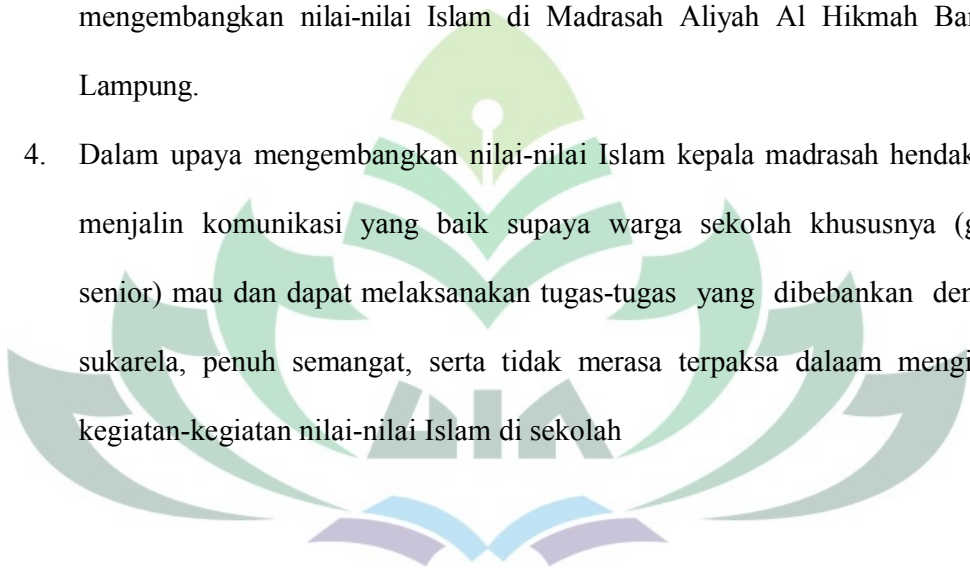
- d. Membaca ayat suci Al Qur'an tiap pagi sebelum masuk oleh siswa menggunakan TOA kurang lebih 15 menit
- e. Membudayakan berdoa ketika akan melaksanakan pelajaran
- f. Sholat duha berjamaah setiap pukul 09.30 sampai dengan selesai dan pada hari-hair besar agama.

## **B. Saran**

1. Kepada Kepala Madrasah agar selalu berupaya mempertahankan nilai-nilai Islam yang sudah ada di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung, seperti tetap mengenakan seragam yang bercorak al-Wasliyah, melestarikan budaya pembelajaran kitab turost (kuning), melaksanakan tasmi' al-Quran setiap harinya di halaman sekolah sebelum masuk pembelajaran di kelas, budaya malu buang sampah sembarangan, budaya disiplin dengan datang tepat waktu ini berlaku bagi semua stakeholder

madrasah, budaya hormat kepada guru dengan menyalam, menyapa dan lain sebagainya.

2. Kepada Kepala Madrasah supaya mengembangkan nilai-nilai Islam seperti memberikan sosialisasi dan motivasi kepada seluruh stakeholder sekolah agar terus bekerjasama mengembangkan budaya-nilai-nilai Islam agar menjadi madrasah yang bisa jadi inspirasi bagi madrasah-madrasah lainnya.
3. Kepada seluruh komponen sekolah, yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Seluruh Staff dan Guru-guru agar selalu solid dalam mengembangkan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung.
4. Dalam upaya mengembangkan nilai-nilai Islam kepala madrasah hendaknya menjalin komunikasi yang baik supaya warga sekolah khususnya (guru senior) mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan sukarela, penuh semangat, serta tidak merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan nilai-nilai Islam di sekolah



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-Buku

- Aan Komariah, Dan Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Departemen Agama Ri, *Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3 Cet. 3. 2005
- Ebook: Jordan Yin, *Urban Planning for Dummies*, Canada: John Wiley & Sons Canada, Ltd., 2012
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hoy, Wyne K, Cecil G. Miskel, 1978. *Education Administration (Theory, Research, And Practice, Third Edition)* (New York : Random House).
- 2014. *Administrasi Pendidikan (Teori, Riset, Dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Remaja).
- Jauhari, Hery, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ma'arif, Syamsul, Dkk, *School Culture Madrasah Dan Sekolah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012).
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Pengembangan Kurikulum Pai Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Mulyadi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu". UIN-Maliki Press, 2010.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, Bandung: Rosdakarya, 2004

-----“*Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*,” Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Munzier S., Dan Herry Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, Cet. 2, 2003.

Modjiono, Imam, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*, Yogyakarta: Uii Pres, 2002.

Nurochim, Rusmin Tumaggor, Kholis Ridho, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, Ed. 1. Cet. 1, 2010.

Said Bin Ali Wahf Al Qathani, *Lebih Berkah Dengan Shalat Berjamaah*, Solo: Qaula, 2008.

Sagala, Syaiful, *Budaya Dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, Jakarta: PT Indeks, 2012.

Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan 8, Bandung: Alfabeta, 2009.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Pendidikan Dan Imbingan Konseling)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

## **B. Jurnal Penelitian**

Albarobis, Muhyidin, *Kepemimpinan Pendidikan (Mengembangkan Karakter, Budaya, Dan Prestasi Sekolah Di Tengah Lingkungan Yang Terus Berubah)*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Amali, Afiati Nur, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu di MTs Al-Khoiriyah*, *Skripsi* (IAIN Walisongo Semarang, 2010).

Aziz Saputra, 2017, *Peran Kepala Madrasah Dalam Membentuk Budaya Religius di MAN 1 Palembang*, Palembang: UIN Raden Fatah.

Diyati, Haryati, “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah”, *Tesis*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

- Endah Juniarti, “Pengaruh Budaya Religi Terhadap Kepribadian Siswa Mts Darul Amanah Sukorejo Lampung Utara”, *Skripsi*, (Semarang: Iain Walisongo, 2011).
- Faridah, Nurul, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Budaya Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Smp Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang”. *Skripsi*, Iain Walisongo Semarang. Fred C. Lunenburg, And Beverly J. Irby, *The Principalship Vision To Action*, Canage Learning, 2006
- Fatimah, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Pengembangan Budaya Religius di SMPN 1 Kebonsari*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.
- Firman Kurnia Asy Syifa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah Kaliwungu* ,Semarang: UIN-Walisongo, 2016.
- Khoirun Nisa Pulungan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami di MTs. Muallimin UNIVA Medan*, Jurnal Peneltiian Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Mabrura, Najia, “Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk dan Mengelola Budaya Islami Di SMP Diponegoro Depok Sleman”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Uin Yogyakarta, 2014).
- Mathuleosy Munthe, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dalam Membangun Iklim Sekolah di Serdang Bedagai*: Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIV. No.2., 2017.
- Sutrisno, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi (Studi Kasus Di Tk Al Irsyad Al Islamiyah Pemalang)”, *Tesis*, (Semarang; Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2007).

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN**  
**NILAI-NILAI ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH**  
**BANDAR LAMPUNG**

**WAWANCARA KEPALA MADRASAH**

**Visi Misi Kepala madrasah tentang Nilai-nilai Islam**

1. Sebagai kepala madrasah, Apa yang bapak ketahui terkait budaya sekolah?
2. Budaya Sekolah seperti apa yang harus di bangun dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam ?
3. Bagaimana pendapat bapak mengenai nilai-nilai Islam di sekolah?
4. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya nilai-nilai Islam di MA Al Hikmah Bandar Lampung?
5. Apa tujuan adanya nilai-nilai Islam di MA Al Hikmah Bandar Lampung?
6. Untuk siapa saja nilai-nilai Islam di MA Al Hikmah Bandar Lampung ini ditujukan?
7. Apa harapan bapak dengan berkembangnya nilai-nilai Islam di sekolah?
8. Sebagai kepala madrasah Apakah visi misi bapak berhubungan dengan visi misi sekolah?
9. Bagaimana visi misi bapak terkait nilai-nilai Islam di MA Al Hikmah Bandar Lampung itu sendiri?
10. Upaya bapak dalam mewujudkan visi misi terkait nilai-nilai Islam di MA Al Hikmah Bandar Lampung seperti apa ?



### **Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah**

1. Menurut bapak, pemimpin ideal itu yang bagaimana ?
2. Menurut bapak kepemimpinan bapak di MA Al Hikmah Bandar Lampung Bagaimana ?
3. Kepemimpinan yang bagaimana yang baik untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan ?
4. Sebagai pemimpin sekolah, bagaimana bapak menjadi *uswah* bagi guru-guru serta seluruh peserta didik di MA Al Hikmah Bandar Lampung ?
5. Sebagai seorang pemimpin, bagaimana upaya bapak dalam melibatkan masyarakat sekolah dalam semua kegiatan di MA Al Hikmah Bandar Lampung?
6. Bagaimana bapak memotivasi guru-guru dan peserta didik terkait dengan nilai-nilai Islam di MA Al Hikmah Bandar Lampung
7. Bagaimana bapak mengarahkan guru-guru dan peserta didik terkait dengan nilai-nilai Islam di MA Al Hikmah Bandar Lampung ?
8. Bagaimana bapak membina guru-guru dan peserta didik terkait dengan nilai-nilai Islam MA Al Hikmah Bandar Lampung?

### **Upaya dalam Mengembangkan Nilai-nilai Islam**

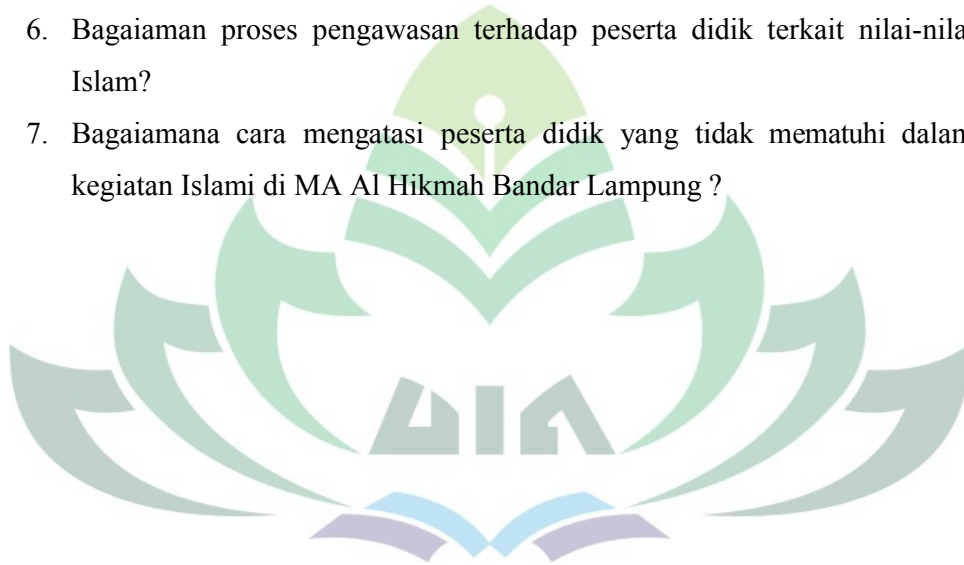
1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam merencanakan nilai-nilai Islam yang baik di lingkungan sekolah ?
2. Apa saja program yang bapak buat terkait nilai-nilai Islam di sekolah ?
3. Bagaimana upaya bapak dalam mensosialisasikan nilai-nilai Islam di MA Al Hikmah Bandar Lampung ?
4. Bagaimana upaya bapak dalam mempertahankan nilai-nilai Islam di MA Al Hikmah Bandar Lampung ?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang bapak sediakan dalam menunjang nilai-nilai Islam di MA Al Hikmah Bandar Lampung ?
6. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan nilai-nilai Islam ?
7. Bagaimana pengelolaan pembagian waktu pelaksanaan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam di MA Al Hikmah Bandar Lampung?
8. Siapa saja yang harus ikut andil dalam kegiatan nilai-nilai Islam di MA Al Hikmah Bandar Lampung?

### **WAWANCARA WAKA KURIKULUM**

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di MA Al Hikmah Bandar Lampung ?
2. Seberapa besar peran kepala madrasah terkait nilai-nilai Islam di MA Al Hikmah Bandar Lampung?
3. Bagaimana pendapat bapak terkait nilai-nilai Islam sekolah ?
4. Bagaimana kurikulum di MA Al Hikmah Bandar Lampung?
5. Sebagai Waka Kurikulum, bagaimana upaya bapak menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam proses pembelajaran peserta didik ?
6. Apa saja program bapak dalam mengembangkan nilai-nilai Islam di MA Al Hikmah Bandar Lampung ?

### **WAWANCARA WAKA KESISWAAN**

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di MA Al Hikmah Bandar Lampung?
2. Seberapa besar peran kepala madrasah terkait nilai-nilai Islam di MA Al Hikmah Bandar Lampung ?
3. Bagaimana pendapat bapak dengan terkait nilai-nilai Islam sekolah ?
4. Sebagai waka kesiswaan, program nilai-nilai Islam seperti apa yang dilaksanakan di MA Al Hikmah Bandar Lampung ?
5. Bagaimana pembagian waktu pelaksanaan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam di MA Al Hikmah Bandar Lampung ?
6. Bagaimana proses pengawasan terhadap peserta didik terkait nilai-nilai Islam?
7. Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang tidak mematuhi dalam kegiatan Islami di MA Al Hikmah Bandar Lampung ?



**PEDOMAN OBSERVASI**  
**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN**  
**NILAI-NILAI ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH**  
**BANDAR LAMPUNG**

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang gambaran nilai-nilai Islam di MA Al Hikmah Bandar Lampung meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah
2. Mengamati kegiatan nilai-nilai Islam di sekolah
3. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah
4. Mengamati interaksi kepala madrasah dengan seluruh warga sekolah.



**LAMPIRAN DOKUMEN TASI PENELITIAN  
KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN  
BUDAYA AGAMA DI MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH  
BANDAR LAMPUNG**







